



UIN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI

No. 148/IAT-U/SU-S1/2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP AL-QUR'AN REMAJA MASJID BAITURAHMAN DI DESA BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Drajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ALDA HARMALIA PUTRI
NIM: 12130222533

Pembimbing I:
H. Fikri Mahmud, Lc. MA

Pembimbing II:
Dr. Muhammad Yasir, S. Th., I., MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1446 H/2025 M



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid
Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang
Seberang Kabupaten Kampar

Nama : Alda Harmaliā Putri

NIM : 12130222533

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Dr. Hj. Fatmawati Taufik Hidayat, Lc. MA
NIK. 130321005

MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 002

Pengaji IV

Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Fikri Mahmud, Lc.MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Alda Harmalia Putri
NIM	:	12130222533
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Februari 2025
Pembimbing I

H. Fikri Mahmud, Lc.MA
NIP/NIK. 130109001

- 1.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Muhammad Yasir, S. Th., I., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Alda Harmalia Putri
NIM	:	1213222533
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Februari 2025
Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir, S. Th., I., MA
NIP/NIK. 197801062009011006

- b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah.

Islam Riau

- b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

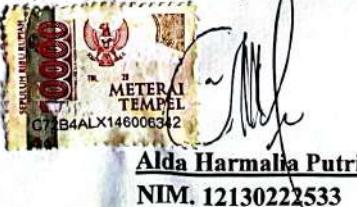
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda Harmalia Putri
NIM : 12130222533
Tempat/ Tgl. Lahir : Bangkinang/ 26 Maret 2003
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid
Baiturrahman di Desa Bukit Payung, Kecamatan
Bangkinang, Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi negeri lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, mulai dari sekarang dan seterusnya, hak cipta karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Februari 2025





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan juga seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab M.Ag, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
- Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc.,M.Ag., atas dedikasi dan kerja keras untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin
- Terima kasih kepada Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Agus Firdaus Chandra Lc., M.A., dan Syahrul Rahman., M.A, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
- Terima kasih kepada Dr. H. Agustiar, M.Ag, selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis dari awal sinopsis hingga penyelesaian skripsi ini.
- Terima kasih kepada H. Fikri Mahmud, Lc. MA, dan Muhammad Yasir, S. Th., I., MA, selaku pembimbing skripsi, atas kesabaran, kebaikan, arahan,



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masukan dan koreksi yang sangat berpengaruh dalam membuat hingga menyelesaikan skripsi ini, termasuk bimbingan dalam pembuatan artikel ilmiah.

6. Terima kasih kepada pengurus desa, pengurus masjid dan pengurus remaja masjid yang telah memberikan waktu, informasi, serta kerjasama selama penelitian berlangsung.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang tidak ada hentinya dan selalu mensupport dalam segala hal.
8. Terima kasih kepada adik-adik tersayang, yang selalu bisa menghilangkan rasa lelah ketika bermain dengan penulis.
9. Terima kasih kepada oom Zulrian Dani dan Bulek Ita Purnama Sari, yang telah mendukung, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Agung Wicaksono Wijaya, yang selalu mendukung dan telah berkontribusi dalam membantu penulis membuat skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman penulis Dias Pramisti, Dela Ultary, dan Ayu Fitriani S.Ag dan teman-teman semua yang sudah membersamai, memberi masukan, nasehat, semangat, dan dukungan kepada penulis selama proses studi hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik. Akhir kata, penulis berharap semoga usaha ini menjadi amal ibadah yang diridhai oleh Allah Swt.

Pekanbaru, 2025
Penulis

ALDA HARMALIA PUTRI
NIM 12130222533



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

MOTTO HIDUP

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABELvi

DAFTAR GAMBAR.....vii

PEDOMAN TRANSLITERASIviii

ABSTRAK

ABSTRACT

الملخص

BAB I PENDAHULUAN.....1

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah.....3
- C. Identifikasi Masalah.....4
- D. Batasan Masalah.....5
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORITIS

7

- A. Landasan Teori.....7
1. Tingkat Pemahaman.....7
 - a. Defenisi Tingkat Pemahaman
 - b. Jenis-Jenis Pemahaman
 - c. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman	9
e. Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman.....	9
2. Al-Qur'an	10
a. Defenisi Al-Qur'an.....	10
1) Makharijul Huruf	13
2) Ilmu Tajwid.....	19
b. Nama dan Sifat Al-Qur'an	47
c. Fungsi Al-Qur'an	51
d. Keutamaan Al-Qur'an.....	52
3. Remaja Masjid	54
a. Pengertian Remaja	54
b. Pengertian Masjid.....	55
B. Kajian Relevan.....	56
C. Konsep Operasional	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	62
B. Subjek dan Objek Penelitian	63
C. Lokasi Penelitian	63
D. Populasi, Sample, dan Teknik Penentuan Sampling	63
E. Uji Validitas	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Umum Desa Bukit Payung	68
1. Sejarah Dan Perkembangan Desa Bukit Payung	68
2. Visi Dan Misi Desa Bukit Payung	69
3. Struktur Pemerintahan Desa Bukit Payung.....	70
4. Data Populasi Desa Bukit Payung	71
5. Letak Geografis Desa Bukit Payung	74
B. Gambaran Umum Remaja Masjid Baiturrahman.....	74
1. Sejarah Masjid Baiturrahman.....	74



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lokasi Dan Fasilitas Masjid Baiturrahman.....	74
3. Struktur Pengurusan	75
4. Kegiatan Remaja Masjid Baiturrahman	75
5. Keadaan Remaja Masjid Baiturrahman	76
C. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	77
1. Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman.....	77
2. Analisis Data Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman.....	85
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman	95
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
DOKUMENTASI.....	110
BIODATA PENULIS.....	112

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	DAFTAR TABEL
Tabel 2.1.....	15
Tabel 2.2.....	24
Tabel 2.3.....	25
Tabel 2.4.....	27
Tabel 2.5.....	27
Tabel 2.6.....	28
Tabel 2.7.....	39
Tabel 2.8.....	30
Tabel 2.9.....	30
Tabel 2.10.....	31
Tabel 2.11.....	34
Tabel 2.12.....	34
Tabel 2.13.....	35
Tabel 2.14.....	46
Table 4.1.....	71
Table 4.2.....	71
Table 4.3.....	72
Table 4.4.....	72
Table 4.5.....	73
Table 4.6.....	73
Table 4.7.....	76
Table 4.8.....	77
Table 4.9.....	77
Table 4.10.....	78
Table 4.11.....	78
Table 4.12.....	79
Table 4.13.....	79
Table 4.14.....	80
Table 4.15.....	80
Table 4.16.....	81
Table 4.17.....	81
Table 4.18.....	82
Table 4.19.....	82
Table 4.20.....	83
Table 4.21.....	83
Table 4.22.....	84
Table 4.23.....	84
Table 4.24.....	87



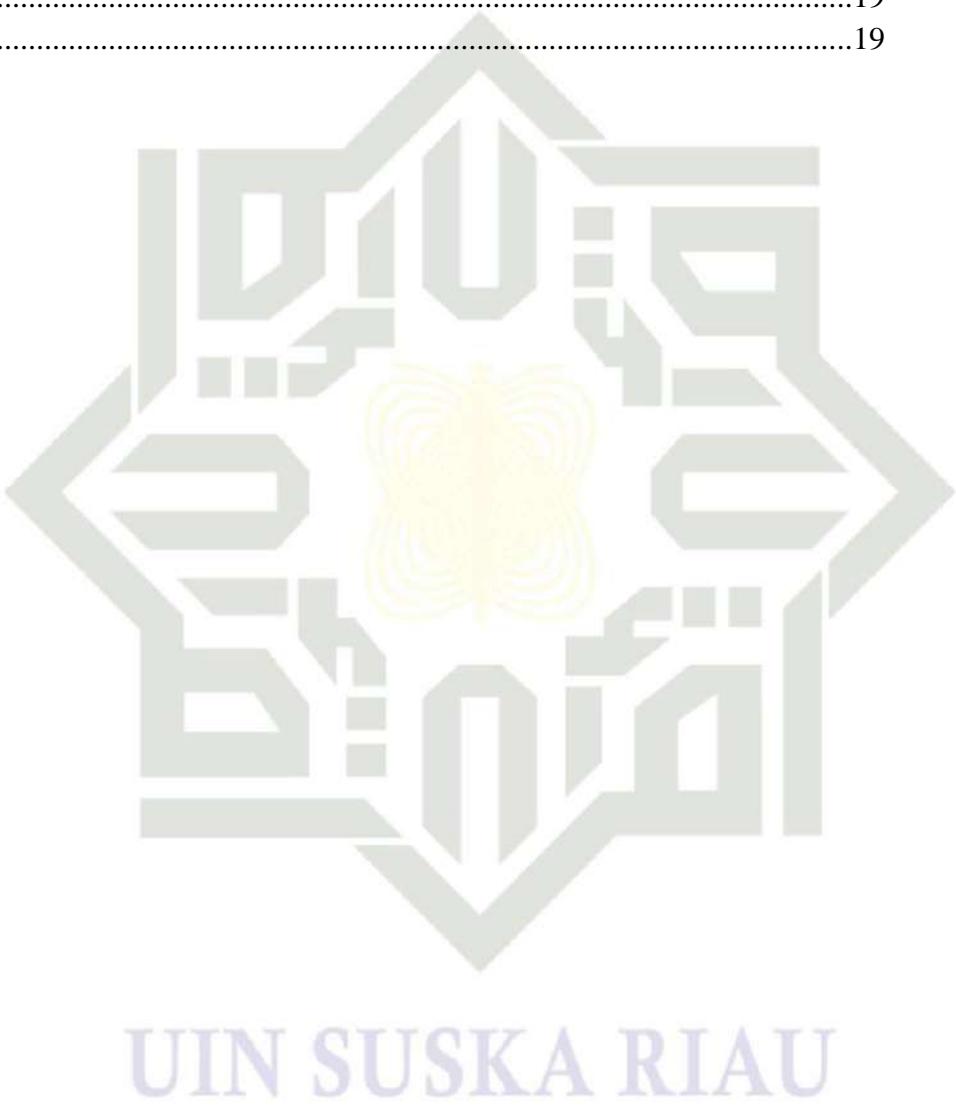
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta dan Kekuasaan Gunakan Suska Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	17
Gambar 2.2	17
Gambar 2.3	18
Gambar 2.4	18
Gambar 2.5	19
Gambar 2.6	19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab- Indonesia dalam naskah ini berdasarkan surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 januari 1998, No 158/1987 dan 0543. b/U/198. sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A guide to Arabic Transliteration), INIS fellow 1992.

A. Konsonan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahas arab dalam bentuk tulisan lain vocal *Fathah* ditulis dengan -a-, *Kasrah* dengan -u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قَالٌ menjadi qaala

Vokal (i) panjang = I misalnya قَبِيلٌ menjadi qaala

Vokal (u) panjang = U misalnya دُونْ menjadi qaala

Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy": agar dapat menggambarkan ya" nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya menjadi قَالٌ qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya menjadi خَيْرٌ khayrun

C. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "i" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaihi*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللهِ menjadi *Fii rahmatillah*.

D. Kata sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa -al- (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan -al- dalam *lafadh al-jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
3. Masya "allah ka"na wa malam yasya "Iam yakun.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar”**. Penulis menemukan adanya permasalahan dalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, yaitu frekuensi membaca tidak selalu sejalan dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman. Penulis merumuskan dua permasalahan, yaitu: bagaimana tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar dan apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode campuran (mixed method), dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan utama untuk memberikan Gambaran detail sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes tulis pemahaman Al-Qur'an yang diberikan kepada 30 remaja Masjid Baiturrahman. Sumber data sekunder berupa dokumentasi jumlah remaja aktif, data kegiatan masjid, serta referensi dari buku tajwid dan teori pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman dengan tolak ukur yang ditetapkan dalam konsep operasional digolongkan kedalam kategori **“Baik”** hal ini terlihat dari persentase yang mampu menjawab soal dengan benar yaitu 67,3%. Dan faktor yang mempengaruhi pemahamannya yaitu pendidikan agama, tingkat pendidikan, usia, metode pengajaran, faktor keluarga dan teman, motivasi dan niat, pemanfaatan teknologi dan media sosial.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Remaja Masjid, Pemahaman.*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Keywords: Al-Qur'an, Mosque Youth, Understanding

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "The Understanding Level of Al-Qur'an among Teenagers at Baiturrahman Mosque in Bukit Payung Village, Bangkinang Seberang District, Kampar Regency". The researcher identified an issue regarding the understanding of Al-Qur'an the frequency of reading that did not always align with comprehension. Based on this background, the author wanted to know more and more deeply about the understanding level of Al-Qur'an among teenagers at Baiturrahman Mosque, and the factors influencing the understanding of Al-Qur'an among teenagers at Baiturrahman Mosque. The author formulated two problems, they were what the understanding level of Al-Qur'an among teenagers at Baiturrahman Mosque in Bukit Payung Village, Bangkinang Seberang District, Kampar Regency was and what the factors influencing the understanding level of Al-Qur'an among teenagers at Baiturrahman Mosque in Bukit Payung Village, Bangkinang Seberang District, Kampar Regency were. It was field research with mixed method, and it was descriptive research-a research method having the main objective of providing a detailed description according to the facts found in the field. The primary data sources in this research were the results of a written test of understanding Al-Qur'an given to 30 teenagers at Baiturrahman Mosque. Secondary data sources were in the forms of documentation of the number of active teenagers, mosque activity data, and references from tajwid books and theories of learning to recite Al-Qur'an. The research findings indicated that the understanding of Al-Qur'an of among teenagers at Baiturrahman Mosque with the benchmarks set in the operational concept was in good category. It could be identified from the percentage of those who were able to answer the questions correctly 67.3%, and the factors influencing their understanding were religious education, educational level, age, teaching method, family and friend factors, motivation and intention, use of technology and social media.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "مستوى فهم القرآن للمرأهقين بمسجد بيت الرحمن في قرية بوكيت بايونغ، مركبة بانغكينانج سيبيرانج منطقة كامبار". وجدت الباحثة هناك مشكلة في فهم القرآن، وهي أن تكرار القراءة لا يتماشى دائماً مع فهم القرآن من خلال هذه الخلفية، تزيد الباحثة معرفة متزايدة والعمق في مستوى فهم القرآن للمرأهقين في مسجد بيت الرحمن وكذلك العوامل التي تؤثر على فهم القرآن للمرأهقين في ذلك المسجد. تصوغ الباحثة مشكلتين للبحث، وهما ما هو مستوى فهم القرآن للمرأهقين بمسجد بيت الرحمن في قرية بوكيت بايونغ، مركبة بانغكينانج سيبيرانج منطقة كامبار؟ وما هي العوامل التي تؤثر على مستوى فهم القرآن للمرأهقين بمسجد بيت الرحمن في قرية بوكيت بايونغ، مركبة بانغكينانج سيبيرانج ، منطقة كامبار ؟ هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام طريقة مزدوجة، مع البحث الوصفي، أي البحث الوصفي هو أسلوب بحث له الغرض الأساسي هو تقديم نظرة عامة مفصلة وفقاً للحقائق الموجودة في الميدان. مصدر البيانات الأساسي في هذا البحث هو نتائج الاختبار الكتابي لفهم القرآن الكريم الذي تم إعطاؤه ل ٣٠ مراهقاً من مسجد بيت الرحمن. مصادر البيانات الثانوية هي في شكل توثيق لعدد المرأةقين النشطين، وبيانات عن أنشطة المساجد، بالإضافة إلى مراجع من كتب التجويد ونظريات تعلم قراءة القرآن. ونتائج البحث تشير إلى أن فهم القرآن للمرأهقين بمسجد بيت الرحمن بالمعايير الموضوعة في المعهوم التشغيلي يصنف من ضمن درجة "جيد" ، ويمكن ملاحظة ذلك من النسبة المئوية القادرین على الإجابة على الأسئلة بشكل صحيح وهي ٦٧,٣ والعوامل التي تؤثر على فهمه هي التعليم الديني، ومستوى التعليم والعمر، وطرق التدريس وعوامل الأسرة والأصدقاء، والدافع والنيات، واستخدام التكنولوجيا ووسائل التواصل الاجتماعي.

الكلمات المفتاحية: القرآن المرأةقين بالمسجد الفهم



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan pedoman hidup utama bagi setiap muslim di seluruh dunia. Sangat penting bagi seorang muslim untuk membaca, mengkaji, dan mempelajari Alquran setiap hari. Proses mempelajari dan membaca Alquran seharusnya dimulai sejak usia dini. Seperti yang diketahui, membaca Alquran tidak sama dengan membaca karya manusia karena membacanya harus sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan dilakukan oleh Rasulullah Saw, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹

Salah satu cara untuk membaca Al-Qur'an adalah dengan mengikuti kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an, atau yang lebih dikenal dengan istilah "mengaji", merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang yang beragama Islam agar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam dan sebagai pedoman hidup menuju kebenaran.² Begitu pentingnya membaca ayat suci Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhraj huruf, maka perlunya penerapan ini didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sebaik mungkin.³

Dengan mempelajari ilmu tajwid, yang juga dikenal sebagai pemahaman membaca, tujuannya adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang sama seperti yang diajarkan Rasulullah SAW

¹ Khusnul Mahda, "Kemampuan Membaca Alquran Dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid Di Kalangan Remaja Desa Lanteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," 2022. hal. 1.

² Lestari, "Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Alqur'an Anak Di Tpq Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu," 2019.

³ Adiva Syaifullah, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2021). hal. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Jika seorang muslim tidak memahami Al-Qur'an, mereka pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membacanya. Untuk menghindari kesulitan dan kesalahan, kita harus memahami ilmu tajwid. Oleh karena itu, ilmu tajwid telah dipelajari secara mandiri setiap generasi umat islam dan diwariskan dengan semangat dari generasi ke generasi.⁴

Karena membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardhu 'Ain, maka seluruh umat islam baik laki-laki maupun perempuan, dari usia dini sampai tua memiliki kewajiban yang sama yaitu mempelajari keterampilan serta pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.⁵ Termasuk salah satunya pada kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12- 21 tahun. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12- 23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli bahwa mulainya masa remaja relatif sama.⁶

Dalam studi pendahuluan yang saya lakukan, terlihat bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an cukup aktif di kalangan remaja masjid. Namun, frekuensi membaca tidak selalu sejalan dengan kedalaman pemahaman terhadap isi kandungan ayat-ayat suci tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana pemahaman terhadap Al-Qur'an oleh remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an pada remaja Masjid Baiturrahman

⁴ Mukhlis Afifudin, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Tpq Darul Fatah Desa Petir," *Pendidikan Agama Islam*. hal. 3.

⁵ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid," *Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020). hal. 151.

⁶ Eva Imania Eliasa, *Kiat Guru Dalam Mengatasi Psikolog Remaja (Ditinjau Dari Kenakalan Remaja)*, 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pemahaman Al-Qur'an di kalangan remaja masjid serta menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam peningkatan program pendidikan keislaman di tingkat remaja.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **"Tingkat Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman, serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Tingkat Pemahaman

Pengertian tingkat pemahaman menurut Bloom Hadi adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.⁷

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT yang ditulis dalam bahasa Arab dan diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat yang diberikan kepada kita secara mutawatir. Kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari

⁷ Linda Kusmawati and Gigin Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 1*, no. 2 (2016). hal. 265.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar serta kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maknanya.⁸

3. Remaja Masjid

Remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa yang mengalami berbagai macam perubahan biologis, intelektual, psikososial, dan ekonomi. Orang-orang telah mencapai kedewasaan seksual dan fisik, mengembangkan penalaran yang baik, dan menjadi mampu membuat keputusan tentang pendidikan dan pekerjaan.⁹. Sedangkan masjid adalah rumah Allah yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik

Remaja masjid adalah kelompok pemuda yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ibadah di dalam masjid. Mereka sangat penting untuk menjaga estafet makmum dan menjaga dinamika masjid.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara pasti tingkat pemahaman remaja masjid terhadap isi kandungan Al-Qur'an
2. Tidak paham dan kurangnya remaja masjid baiturahman dalam pemahaman ilmu tajwid.
3. Belum teridentifikasinya secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an remaja masjid baiturahman.

UIN SUSKA RIAU

⁸ M Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*, ed. Moch Chabib Dwi Kurniawan, cetakan 1. (jombang: Ainun Media Jombang, 2022).

⁹ Raphita Diorarta and Mustikasari, "Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus," *Carolus Journal of Nursing* 2, no. 2 (2020). hal. 112.

¹⁰ Rahmah, Ahmad Nashir, and Abd. Aziz Ridha, "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer ISSN: 1978-5119* 11, no. 2 (2020). hal. 102,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, penelitian ini terbatas pada proses pemahaman terhadap Al-Qur'an di Masjid Baiturahman Desa Bukit Payung, tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja di Masjid Baiturahman Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid diukur dengan menggunakan tes kemampuan dengan penelitian deskriptif sederhana yang bertujuan menggambarkan tingkat pemahaman dan mendapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya bukan untuk menguji hubungan antara variabel dan membuktikan hipotesis. Soal tes pemahaman terdiri dari: pengetahuan mengenai ilmu tajwid, pemahaman terjemahan perkata dalam Al-Qur'an, dan pemahaman penafsiran ayat dalam Al-Qur'an. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang dimana hasil datanya di dapat melalui wawancara kepada responden yaitu remaja masjid baiturrahman di Desa Bukit Payung. Dan pengumpulan data yang menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil tingkat pemahaman dan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dari penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an.
2. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak yang terkait khususnya remaja-remaja masjid.
3. Penelitian ini untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam mengakhiri studi pada jurusan ilmu Al-Qur'an ini tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi penelitian yang terdiri dari bab dan sub bab yang menunjukkan topik yang penting. Secara sistematika, pembahasan ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teoritis, yang terdiri dari Landasan Teori, Literature Review, dan Konsep Operasional

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, Sample, dan Teknik Penentuan Sampling, Uji Validitas, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis, yang terdiri dari Penyajian Data yaitu Gambaran Umum Desa Bukit Payung dan Gambaran Umum Remaja Masjid Baiturrahman, Hasil Penelitian dan Analisis Data

BAB V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Landasan Teori

1. Tingkat Pemahaman

a. Defenisi Tingkat Pemahaman

Peningkatan dalam bahasa adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan (usaha, kegiatan, dll.), sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan untuk memahami dan memahamkan.¹¹ Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar. Misalnya, siswa dapat memberikan contoh yang berbeda dari guru mereka, membuat kesimpulan tentang apa yang mereka dengar atau baca, dan menggunakan petunjuk penerapan dalam situasi yang berbeda.¹²

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui, atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Sementara itu, menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang.¹³

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampu seseorang menguasai dan membangun makna dari pikiran mereka serta seberapa mampu mereka menggunakan apa yang mereka ketahui dalam situasi lain.

b. Jenis-Jenis Pemahaman

Pemahaman di ungkapkan oleh Anderson & Krathwohl membagi menjadi tujuh kategori proses pemahaman diantaranya:

- 1) Menafsirkan (interpreting) merupakan proses mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain
- 2) Mencontohkan (exemplifying) merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip memberi contoh

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). Hal. 51.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal. 24.

¹³ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). hal. 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mengklasifikasikan (classifying) merupakan proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.
 - 4) Merangkum (summarising) merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
 - 5) Menyimpulkan (inferring) merupakan proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.
 - 6) Membandingkan (comparing) merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
 - 7) Menjelaskan (explaining) merupakan proses membuat model sebab akibat dalam sebuah system.¹⁴
- c. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Menurut Daryanto, ada tiga tingkatan pemahaman yang didasarkan pada kepekaan dan tingkat penyerapan materi, antara lain:

1) Menerjemahkan

Yang berarti mengalihkan arti dari satu bahasa ke bahasa lain. Selain itu, dapat menggunakan konsep abstrak sebagai contoh simbolik untuk mempermudah pemahaman orang lain. Salah satu contohnya adalah terjemahan Bhineka Tunggal Ika yang berbeda tetapi tetap sama.

2) Menafsirkan.

Kemampuan ini mencakup mengenal dan memahami, bukan hanya menerjemahkan. Menghubungkan informasi sebelumnya dengan informasi baru, membuat hubungan antara grafik dan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, dan membedakan apa yang penting dan apa yang tidak penting dalam diskusi adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan tafsiran.

3) Mengekstrapolasi

Untuk melakukan ekstrapolasi, seseorang harus memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi, memperkirakan hasil

¹⁴ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, 2020. hal. 6-7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau memperluas persepsi dalam hal waktu, dimensi, kasus, atau masalah.¹⁵

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal (dari diri sendiri)

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi): kondisi panca indera yang sehat tidak mengalami gangguan (cacat) tubuh, sakit, atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis termasuk kecerdasan, seperti minat, bakat, dan kemungkinan sukses.
- c) Faktor-faktor yang berkaitan dengan kematangan fisik atau mental.

2) Faktor luar (bukan diri sendiri)

- a) Faktor sosial termasuk lingkungan keluarga, sekolah, kelompok, dan masyarakat.
- b) Faktor budaya termasuk seni, tradisi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- c) Faktor lingkungan fisik mencakup infrastruktur rumah dan sekolah.
- d) Faktor lingkungan rohani.¹⁶

e. Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman

- 1) Memperbaiki proses pengajaran adalah langkah pertama menuju peningkatan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Proses pengajaran ini mencakup perbaikan tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, metode, dan media yang tepat, serta penyediaan evaluasi belajar.

¹⁵ Mariam Zamariah, “Guru SDN 2 Metro Barat - Lampung” 1, no. 1 (2016). hal. 93.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (2002). hal. 15–16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2) Adanya Bimbingan Belajar. Bimbingan Belajar adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mereka berkembang dan bahagia dengan cara terbaik.
- 3) Pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar umpan balik merupakan respon terhadap akibat pebuatan dari tindakan seseorang ketika belajar.¹⁷

2. Al-Qur'an

a. Defenisi Al-Qur'an

Salah satu ibadah yang paling penting adalah membaca Al-Quran. Ini adalah salah satu keuntungan dari berbagai macam buku dan bacaan. Allah SWT telah menyediakan banyak pahala. Satu huruf diganjar satu kebijakan dan dilipat menjadi sepuluh kebijakan.

Membaca adalah melihat tulisan, memiliki kemampuan untuk memahami atau membayangkan apa yang tertulis, dan kemudian mengucapkan sesuatu. Kata "baca" dalam bahasa Arab berasal dari kata "qaraa", yang memiliki berbagai arti, seperti membaca, menelaah, mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.¹⁸

Al-Qur'an Secara bahasa diambil dari kata: قرآن - يقرأ - قراءة - وقرآن

yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.¹⁹

Pengertian Al Qur'an menurut istilah (terminologi) terdapat banyak definisi. Hal demikian karena diakibatkan oleh sudut pandang dari disiplin ilmu yang berbeda dan juga panjang pendeknya definisi yang dibuat. Terdapat beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ulama', antara lain:

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Siswanto and Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*. hal. 1-6.

¹⁹ F Irawan, "Pengertian Alquran," *Universitas Islam Negeri Banten* (2014). hal. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menurut Tarikh At Tasyri al Islami, Syaikh Muhammad Khudari Beik mengatakan bahwa Al Qur'an adalah firman Allah yang ditulis dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar orang dapat memahami dan mengingat isinya. Itu ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.
- 2) Menurut Syaikh Muhammad Abduh dalam kitabnya Risaalatu Tauhid, Al Qur'an adalah bacaan yang disimpan dalam mushaf yang dihafal oleh umat Islam. Dr. Shabhi As-Shalih mengatakan bahwa Al Qur'an adalah Kitab Allah dan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Mushaf-mushaf ini disampaikan dengan cara yang mutawatir, sehingga membacanya merupakan ibadah besar.²⁰

Dalam pengertian yang lain kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentukan dari kata kerja qara'ah yang maknanya sinonim dengan kata qira'ah yang berarti "bacaan". Sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمِيعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبَعَ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu"²¹

Ulama berbagi pendapat tentang etimologi kata Al-Qur'an.

Mereka berpendapat bahwa kata "القرآن" berasal dari kata "قُرآن", yang berarti "bacaan" atau "membaca", yang berarti sesuatu yang dibaca. Menurut terminologi yang disetujui oleh para ulama ushul fikih, ahli fikih, dan ahli bahasa, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi

²⁰ Ietal., "Pembahasan Tentang Al-Qur'an," *Molucca Medica* 11, no. April (2012). hal.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemhannya, Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Muslah Al-Qur'an (Jakarta 2007).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Saw. Ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir. Terdiri dari mushaf dan dimulai dengan surah Al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Nas.²²

Dari sekian banyak definisi tentang Al-Quran dapat di simpulkan bawah Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT yang ditulis dalam bahasa Arab dan diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat yang diberikan kepada kita secara mutawatir, dan telah dihafalkan oleh umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai sekarang, dimulai dari surat Al Fatihah hingga surat An Nas, dan Al Qur'an adalah sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka defenisi membaca Al-Qur'an adalah kegiatan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan aturan yang dianjurkan, sesuai dengan kaidah tajwid, dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dan dalam Al-Qur'an disebutkan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk membaca AlQur'an dengan tartil hal ini terdapat dalam surah Al-Mmuzzamil ayat 4:

تَرْبِيَّلُ الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya.”²³

Dalam Surah al- Muzammil ayat 4 Allah memerintahkan umatnya untuk membaca al-Qur'an yaitu membacanya secara tartil. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan didapat pemahaman bahwa membaca al-Qur'an secara tartil adalah membacanya secara pelan huruf demi huruf dengan menunaikan hak-hak huruf dan menyertakan kaidah-kaidah tajwid sebagaimana Rasulullah membacanya dan kemudian dirumuskan para

²² Tentiyo Suharto, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini, “Konsep Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022). hal. 960.

²³ Al-Qur'an dan Terjemohnya, Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Muslah Al-Qur'an (Jakarta 2007).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama qira'ah dalam sebuah ilmu yang disebut ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara tartil tidak bisa dilepaskan dari penerapan kaidah ilmu tajwid. Maka umat Islam harus belajar membaca al- Qur'an secara bertajwid langsung dari guru yang berkompeten dan akan lebih bagus lagi jika tersambung sanadnya hingga kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.²⁴

Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur'an, yaitu mengajari orang lain cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Sekiranya mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur'an lebih utama.

Bahkan para ulama setuju bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara tertentu, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya serta memperhatikan makharijul huruf nya. Kesalahan dalam membaca, baik karena tidak memperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata, dan faktor lain, dapat mengubah makna atau maksud yang sebenarnya.²⁵ Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu Tajwid hukumnya wajib dan harus memperhatikan makharijul huruf nya, berikut penjelasan mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid.

1) Makharijul huruf

a) Pengertian, Dasar, dan Tujuan Makharijul Huruf

(1) Pengetian Makharijul Huruf

Pengertian makhraj ditinjau dari marfologi, berasal dari *fi'il madhi*: *غَرْجَعٌ* yang artinya keluar.²⁶ Lalu dijadikan berwazan *مَفْعُلٌ*

²⁴ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 No 1 (2023), hal 1

²⁵ Siswanto and Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*.

²⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010). hal. 42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersihat isim makan, maka menjadi مخْرَجٌ. Bentuk jamaknya adalah مخَارِجٌ. Karena itu مخَارِجٌ makharijul huruf di indonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf.²⁷ Makharijul juga berarti tempat huruf keluar sehingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya. Namun, menurut istilah makharijul huruf adalah nama tempat di mana huruf diucapkan atau dibentuk. Sangat penting untuk memperhatikan makharijul huruf karena kesalahan pelafalan atau makhraj dapat menyebabkan bacaan yang tidak lengkap dan dengan kesalahan satu huruf, maknanya dapat berbeda.

Jadi makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca AlQur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya.²⁸

(2) Dasar Makharijul Huruf

Alquran harus dibaca dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar makhraj hurufnya, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya.²⁹ Hal ini sebagaimana firman Allah swt:

أُولَئِكَ تِلَاوَتِهِ حَقٌّ يَتَلَوَّهُ إِلَيْكُمْ كِتَابٌ أَنَّهُمْ أَذْلَى نَّا
إِلَّا خَسِرُوْنَ هُمْ فَأُولَئِكَ بِهِ يَكْفُرُوْنَ وَمَنْ يُظْهِرْنَاهُ مُؤْمِنًا

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang

²⁷ Ibid.

²⁸ Umi Nasikhah, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Paud,” *Jurnal Primeearly* 144 II, no. 2 (2019): 144.

²⁹ Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: Gramedia, 2010). hal. 17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. ”³⁰

(3) Tujuan Makharijul Huruf

Jika seseorang tidak memahami cara pelafalan huruf di tempatnya, mereka tidak akan dapat membedakan huruf dalam Alquran. Karena itu, untuk menghindari hal-hal berikut, pembaca harus belajar makharijul huruf: Kesalahan dalam mengucapkan huruf, yang menyebabkan maknanya berubah. Ketidakjelasan bentuk bunyi huruf, sehingga sulit membedakan huruf satu dengan huruf yang lain.³¹ Menjaga lisannya agar tidak salah membaca Alquran.³² Membantu orang Islam di tingkat pendidikan dasar dan tinggi dalam membaca Alquran dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³³

b) Pembagian Makharijul dan Cara Pengucapannya

اَخْتَيِرْ مَنِ يَخْتَارُهُ اللَّهُ يَعْلَمُ عَشَرُ سَبْعَةُ الْحُرُوفِ مَخَارِجُ

Artinya: “Jumlah jalan keluar suara huruf terbagi menjadi 17 bagian menurut pendapat terpilih dan disepakati oleh Para Ahli Ilmu Alquran. Ulama pakar nahwu juga menjadi pelopor utama dalam bidang ilmu arudh yang menjadi Guru Imam Sibaweh”³⁴

Tabel 2.1
Pembagian Makharijul Huruf.³⁵

UIN SUSKA RIAU

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemohnya, Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Muslah Al-Qur'an (Jakarta 2007).

³¹ Ahmad annuri, “panduan tahsin tilawah al-qur'an dan pembahasan ilmu tajwid, hal 44”

³² Zarkasyi, *pelajaran tajwid qaidah bagaimana mestinya membaca al-qur'an* (gontor: trimurti gontor ponorogo, 2005). hal. 1.

³³ Annuri, “panduan tahsin tilawah al-qur'an dan pembahasan ilmu tajwid4. hal. 45.”

³⁴ Shulhan Hasan dan A. Saud Mz, *Mutiara Tajwid* (Surabaya: CV. Al-Ihsan,TT.).

³⁵ Nidakhairani Nasution et al., “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al- Jam ' Iyatul,” *Jurnal Program Studi PGMI* 10 (2023). hal. 225–226.



No	Makharijul	Huruf
1	Rongga Mulut dan Tenggorokan	Alif (ا), waw (و), dan ya (ي)
2	Pangkal Tenggorokan	Hamzah (ه), dan Ha (ه)
3	Tengan Tenggorokan	Ain (ع) ‘dan ha (ح)
4	Puncak Tenggorokan	Kha (خ) dan (غ) ghain
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit diatasnya	Qaf (ق)
6	Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit	Kaf (ك)
7	Tengah lidah dan Tengah langit-langit	Jim (ج), ya (ي), dan syin (ش)
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisigigi geraham atas (sebelah dalam)	Dlad (ض)
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	Lam (ل)
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	Nun (ن)
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	Ra' (ر)
12	Punggung ujung lidah mengenai pagkal gigi depan atas	Ta (ت), da (د) dan, tha' (ڌ)
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	Sin (س), za (ز), dan shad (ڙ)
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama	Tsa (ٿ), dzoo (ڏ), dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atas	(.) dza
Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	Fa' (ف)
Kedua bibir atas dan bawah	Ba (ب), mim (م), dan waw (و)
Rongga pangkal hidung	mim (م) حرف غنّة dan Nun (ن)

Selanjutnya, 17 makhraj dibagi menjadi lima tempat, yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf yang kita ketahui saat ini. Lima tempat tersebut adalah:

- 1) Al-Jauf, Jauf adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan Panjang, antara lain: yaitu alif (ا) wawu (و), dan ya (ي) yang bersukun.



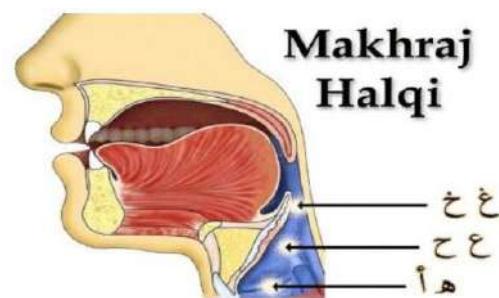
Gambar 2.1 Tempat keluarnya makhraj jaufi

Halq, halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan. Dari Al-Halq ini keluar 3 makhraj yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf, antara lain: Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf ئ ظ, pertengahan tenggorokan yaitu huruf ئ ظ dan pangkal tenggorokan bawah yaitu huruf ئ ظ.

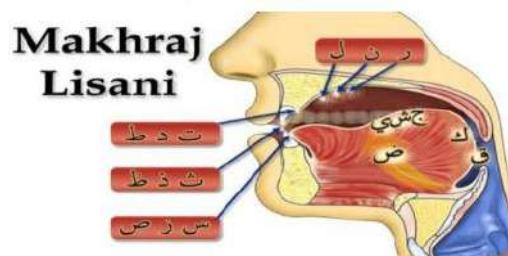
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.2 Tempat keluarnya makhraj halqi**

Lisan, makhraj huruf di bagian lidah disebut lisan. Jumlah huruf hijaiyah yang dikeluarkan ini berjumlah 18 huruf, yang dibagi menjadi 10 makhraj terpisah, antara lain: ujung lidah dengan ujung gigi atas, yaitu huruf ث ذ ظ. Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf ط. Ujung lidah dengan papan urat gigi atas yang dimaksud dengan “papan urat gigi” adalah bengkak disebelah atas urat gigi atas hurufnya adalah ص س. Antara ujung lidah dan kepala lidah yaitu sedikit dimuka kepala lidah dan sedikit dibelakang ujung lidah dengan papan urat gigi atas, yang dimaksud dengan “kepala lidah” adalah sebelum ujung lidah hurufnya adalah ن. Di dekat makhraj huruf ن dan sedikit agak ke dalam, yaitu huruf ر. Kepala lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ل. Pertengahan lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ش ي. Sedikit dimuka pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ف. Pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ق. Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf ض ز ح.

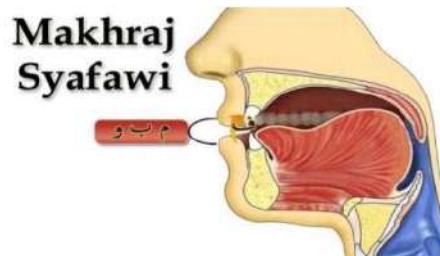
**Gambar 2.3 Tempat keluarnya makhraj lisani**

Asy-Syafatan, asy-syafatan berarti dua bibir, artinya huruf keluar dari dua bibir. Bibir atas dan bawah Asy-Syafatan terbagi menjadi dua makhraj, yaitu: bagian dalam atau tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

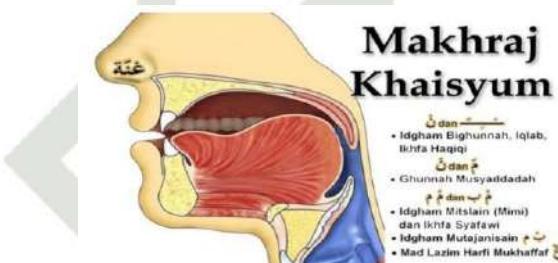
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seri atas. Huruf fa (ف) berasal dari makhraj ini. Jika bibir atas dan bawah ditutup rapat, huruf mim (ڻ) dan ba (ٻ) akan keluar



Gambar 2.4 Tempat keluarnya makhraj syafawi

- 5) Khaisyum, al-khaisyum adalah makhraj yang berarti semua bunyi dengung di pangkal hidung. Misalnya, Nun (ڻ) atau Mim (ڻ) bertasyidid.³⁶



Gambar 2.5 Tempat keluarnya makhraj khaisyum

c) Posisi Makharijul Huruf

Berikut adalah gambar letak-letak makharijul huruf:

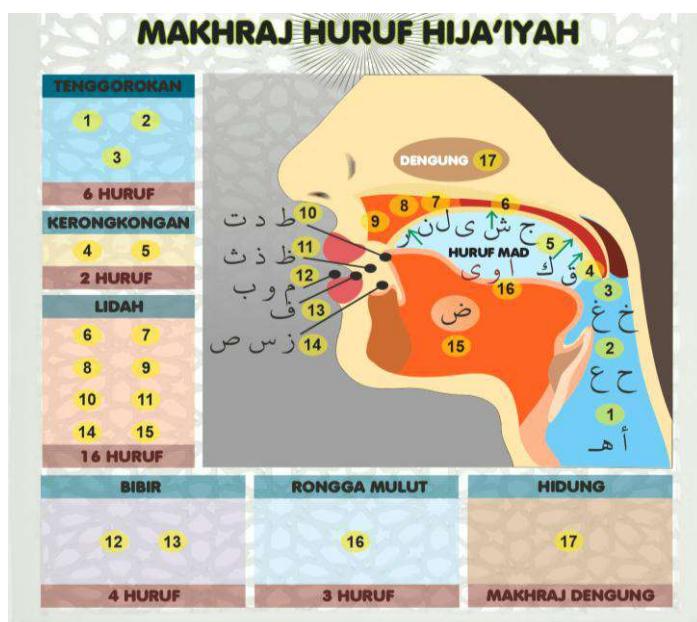
UIN SUSKA RIAU

³⁶ Aso Sudiarjo et al., “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android,” *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015). hal 55–56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.6 Letak-letak makharijul huruf:

2) Ilmu Tajwid

a) Pengertian Ilmu Tajwid

Secara lughat (bahasa) kata "Tajwid" berarti تحسين (memperbaiki), sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti: jelas, kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, al-jahr, isti'la, istifal, dan lain-lain.³⁷

Dalam ilmu tajwid, ada beberapa definisi yang memiliki arti yang sama, seperti:

- (1) Ilmu yang mempelajari cara meletakkan huruf pada tempatnya sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf), waqaf (berhenti), dan ibtida (permulaan) tanpa membebani atau menyusahkan orang yang mengucapkannya.
 - (2) Ilmu yang mencakup aturan dan peraturan untuk membaca al-quran dengan cara yang diterima kaum muslimin dari rasulullah saw.

³⁷ Mahfud Rois, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Cetakan ke-1. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Ilmu yang digunakan untuk mengucapkan ayat-ayat suci al-quran.³⁸

Berdasarkan pada pengertian di atas, ilmu tajwid adalah bidang yang mempelajari kaidah dan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhraj-nya dan memberikan hak dan mustahaqnya dengan benar. Terkait hal ini Nabi Muhammad Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

"Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, No. 5027).

Ini menunjukkan bahwa seseorang yang ingin belajar al-Qur'an memiliki posisi yang tinggi di hadapan Allah Swt, terutama jika ia kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Dia harus benar dalam membaca al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada orang lain, sehingga orang yang diajarkannya juga benar.³⁹

b) Tujuan dan Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

Syekh Muhammad al-Mahmud menjelaskan bahwa tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperoleh kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang benar (fasih) seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Selain itu, untuk mempertahankan lisani dari kesalahan ketika membaca kitab Allah.⁴⁰

Dan tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Mereka yang membaca al-Qur'an sebagai firman Allah secara benar diharapkan memperoleh ridha Allah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tajwid adalah studi tentang al-Qur'an sehingga sangat penting baginya dan bagi mereka yang membacanya karena ada banyak aturan yang ditetapkan untuk membaca

³⁸ Dr. M. Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, Cetakan 1. (Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia), hal 1-2.

³⁹ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, ed. Yanuar Arifin, Cetakan Pe. (Yogyakarta: DIVA Press), hal 30-31.

⁴⁰ Rahmat Hidayat and S I Pd, *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*, ed. Fatwiah Noor, cetakan pe. (Kalimantan Selatan: Pustaka Labib, 2022), hal 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an. Tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan dalam pengucapan huruf Arab dalam tiga hal penting: tempat huruf keluar (makhraj), jenis dan sifat setiap huruf, dan hukum-hukum yang ada dalam susunan ayat Al-Qur'an.⁴¹

c) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Karena hubungannya langsung dengan kalam Allah, ulama menganggap ilmu tajwid sebagai salah satu ilmu yang paling penting. Sedangkan hukum mempelajarinya ada dua:

(1) Mempelajari dengan tujuan untuk meningkatkan lagi bacaan Al-Qur'an (جَوْيِد عَمَلِيٌّ) ialah Fardu 'Ain bagi tiap-tiap muslim.

(2) Mempelajari dengan tujuan memperdalam ilmu tajwid saja (جَوْيِد عَلَمِيٌّ)

dan hukumnya ialah Fardu Kifayah.

Menurut madzhab Imam Syafi'i, membaca kitab Allah dengan bertajwid adalah suatu perintah yang wajib dan tidak boleh diragukan lagi. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan bertajwid, membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah wajib, dan membacanya tanpa bertajwid adalah berdosa. Ini adalah Sunnah Nabawiyyah karena disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bertajwid.⁴²

d) Objek Kajian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid berkaitan langsung dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan berfokus pada lafazh-lafazh dalam al-Qur'an dan memiliki karakteristik sendiri. Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4, antara lain:

(1) Al-tahqiq, yaitu cara membaca al-Qur'an dengan memberikan hak-hak kepada setiap huruf, seperti menyempurnakan mad,

⁴¹ ibid, hal 31-32.

⁴² Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, Saproni Muhammad, Zulhelmy, dan Anton Afrizal, Cetakan Pertama. (Pekanbaru Riau: Universitas Islam Riau (UIR), hal 15).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyempurnakan harakat dengan tidak memberikan sukun kepada huruf yang berharakat, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya.

- (2) Al-hadr, yang berarti membaca al-Qur'an dengan cepat sambil mempertahankan kaidah-kaidah tajwid dengan cermat.
- (3) Al-tadwir, yang berarti membaca al-Qur'an dengan cara yang sedang atau tengah antara al-tahqiq (perlahan) dan al-hadr (cepat), inilah yang banyak diriwayatkan oleh kebanyakan imam qira'at.
- (4) Al-tartil, yang berarti membaca al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan memberikan hak kepada setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.

Ulama atau guru ilmu tajwid di Indonesia, khususnya membatasi subjek kajian ilmu tajwid pada masalah-masalah yang lebih praktis dan aplikatif untuk membantu pembaca dan pembelajar al-Qur'an di Indonesia. Oleh karena itu, subjek kajian ilmu tajwid yang diajarkan di Indonesia meliputi hukum-hukum bacaan lam ta'rif, nun mati dan mim mati, izhhar, idgham, iqlab, ikhfa', qaiqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan seterusnya.⁴³

1) Hukum Lam Ta'rif

Hukum lam ta'rif (الـ) adalah lam yang masuk pada isim (kata benda) dan didahului oleh hamzah wasal. Hukum lam ta'rif ini membahas alif lam ketika menghadapi huruf hijaiyah seperti huruf qamariyyah dan syamsiyyah. Hukum lam ta'rif ini dibagi menjadi 2, yaitu: Alif Lam Qamriyyah dan Alif Lam Syamsyyah.

(a) Alif Lam Qamriyyah

Alif Lam Qamriyyah disebut juga izhar Qamriyyah (إظهار قمرية). Qamriyyah diambil dari kata qamar (قمر) yang maknanya adalah bulan. Akibatnya, alif lam qamriyyah harus

⁴³ Op.cit

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dibaca dengan jelas dan terang seperti melihat bulan, seperti halnya izhar qamariyyah. Ini karena alif lam menghadapi huruf-huruf qamariyyah yang harus dibaca izhar atau dengan jelas.

Dalam penulisannya hukum alif lam qamariyyah menggunakan tanda sukun (ؚ) pada huruf lam ل sebagai tanda bahwa huruf tersebut harus dibaca jelas dan terang, dapat dipastikan apabila ada alif lam bersukun (اًل) di awal kata, maka itulah adalah alif lam qamariyyah atau izhar Qamariyyah. Huruf-huruf alif lam Qamariyyah ini ada 14 yaitu,

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Tabel 2.2

Contoh-contoh bacaan alif lam Qamariyyah (izhar Qamariyyah):

NO	Huruf	Sebab	Contoh	Dibaca	Surah/Ayat
1	ء	ء ← ال	الْأَصْبَاحُ	Al-Ishbaahi	2/96
2	ب	ب ← ال	الْبَيْتُ	Al-Baiti	7/161
3	غ	غ ← ال	الْعَفْوُرُ	Al-Ghafuuru	10/107
4	ح	ح ← ال	الْحَرِيقُ	Al-Hariqi	3/181
5	ج	ج ← ال	الْجِبَالُ	Al-Jibaali	7/74
6	ك	ك ← ال	الْكِتَابُ	Al-Kitaabi	5/19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

7	و	و ← ال	الْوَلْدَانِ	Al-Wildaani	4/127
8	خ	خ ← ال	الْخَاسِرُونَ	Al-Khaasiruuna	8/37
9	ف	ف ← ال	الْفُرَقَانُ	Al-Furqaanu	3 /4
10	ع	ع ← ال	الْعَالَمِينَ	Al-‘Alaamiina	1 /2
11	ق	ق ← ال	الْقَارِعَةُ	Al-Qarii’atu	101/1
12	ي	ي ← ال	الْيَتَيمُ	Al-Yatiimu	6/152
13	م	م ← ال	الْمُفْلِحُونَ	Al-Muflihuuna	9/80
14	هـ	هـ ← ال	الْهُدَىٰ	Al-Hudaa	2/120

(b) Alif Lam Syamsiyyah

Alif Lam Syamsiyyah disebut juga idgham syamsiyyah (إدغام).

Syamsiyyah diambil dari kata syamsun (شمس) yang artinya matahari. Oleh karena itu alif lam tidak dibaca. Disebut idgham syamsiyyah karena suara alif lam (ا) didghamkan (dimasukkan) ke dalam huruf syamsiyyah yang ada di hadapannya. Akibatnya suara alif lam pun menjadi hilang karena ditukar dengan huruf syamsiyyah tersebut.

Dalam penulisan hukum alif lam syamsiyyah menggunakan tanda tasydid (—) pada huruf syamsiyyah yang berada di depan alif lam (ا). Hal ini sebagai tanda bahwa bunyi alif lam hilang karena diidghamkan kepada huruf tersebut. Apabila alif lam (ا)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertemu dengan huruf-huruf alif lam syamsiyyah maka alif lam (ال) nya tidak dibaca.

Huruf-huruf alif lam syamsiyyah ada 14 yaitu:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش

Tabel 2.3

Contoh-contoh bacaan alif lam syamsiyyah (idgham syamsiyyah)⁴⁴

NO	Huruf	Sebab	Contoh	Dibaca	Surah/Ayat
1	ط	ال ← ط	وَالظَّارِقُ	Wath Thariq	86/1
2	ث	ال ← ث	الثُّلُثُ	Atsulutsu	4/11
3	ص	ال ← ص	الصَّالِحِينَ	Ashsholihiina	3/114
4	ر	ال ← ر	الرَّحْمَنُ	Arrahmaanu	78/38
5	ت	ال ← ت	الْتَّكَاثُرُ	Attakatsur	102/1
6	ض	ال ← ض	الصَّالِيْهِنَ	Adh-Dhaaaaliina	1/7
7	ذ	ال ← ذ	الذُّكْرُ	Adzdzkiru	15/6
8	ن	ال ← ن	النَّاسُ	Annasu	45/24
9	د	ال ← د	الدَّهْرُ	Addahru	45/24
10	س	ال ← س	السُّجْنَتُ	Assuhta	5/63
11	ظ	ال ← ظ	فِي الظُّلُمَاتِ	Fizhzhulumaati	6/122
12	ز	ال ← ز	فَالزَّاجِرَاتِ	Fazzajiirati	37/2

⁴⁴ Hidayat and Pd, *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13	ش	ال←شّ	الشَّيْطَانِ	AsySyaithaani	2/168
14	ل	ال←لّ	اللَّيْلِ	AlLaili	2/164

2) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

(a) Izhar Halqi

Izhar memiliki arti menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan halqi memiliki arti kerongkongan. Hukum bacaan disebut izhar halqi yakni apabila terdapat nun sukun (ُ) atau tanwin (ُ-○-᳚-) bertemu dengan salah satu huruf-huruf halqi.

Huruf-huruf halqi ada 6, yaitu: ئ ئ ئ ئ ئ ئ

Huruf-huruf tersebut dinamakan huruf halqi karena makhraj (tempat keluarnya huruf) tersebut adalah dari kerongkongan. Cara membaca nun sukun atau tanwin harus terang jelas dan pendek bunyi sraranya harus jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Tabel 2.4
Contoh pada nun mati (ڻ)

No	Huruf	Sebab	Contoh	Dibaca
1	ء	ن ← ء	وَمِنْ أَخْسَنَ	Waman Ahsana
2	ه	ن ← ه	مِنْهُمْ	Minhum
3	ح	ن ← ح	وَثُنْحِتُونَ	Watun Hituuna
4	خ	ن ← خ	مِنْ غَلِيْهِمْ	Min Khalfihim



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5	ع	ن ← ع	أَنْعَمْتَ	An 'amta
6	غ	ن ← غ	فَسِينُخْضُونَ	Fasayun ghiduuna

Tabel 2.5
Contoh pada tanwin (ء - ئ - ئ -)⁴⁵

NO	Huruf	Sebab	Contoh	Dibaca
1	ء	ء ← -	عَذَا بًا أَلِيمًا	'Adzaaban Aliiman
2	ه	ه ← -	كُلٌّ هَدَيْنَا	Kullan Hadaiinaa
3	ح	ح ← -	بِعِجْلٍ حَيْدٍ	Bi'ijlin Haniidin
4	خ	خ ← -	شَيْءٌ خَلَقَهُ	Syai'in Kholaqohuu
5	ع	ع ← ئ -	سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ	Sawaa-Un'alaihim
6	غ	غ ← ئ -	أَجْرٌ غَيْرٌ	Ajrun Ghoiru

⁴⁵ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Sangkala), hal 9-12,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2	ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ
3	ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ
4	ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ	ـ ـ

(c) Idgham Bilaghunnah

Idgham memiliki arti memasukkan atau mentasyidikan. Sedangkan bilaghunnah memiliki arti dengan tidak mendengung. Hukum bacaan disebut idgham bilaghunnah yakni apabila nun mati (ـ) atau tanwin (ـ- ـ- ـ-) bertemu dengan dua huruf berikut yaitu lam (ـ) dan ra (ـ). Cara membacanya yaitu dengan memasukkan atau mentasyidikan nun mati (ـ) atau tanwin (ـ- ـ- ـ-) pada huruf lam (ـ) dan ra (ـ) tapi dengan tidak mendengung.

UIN SUSKA RIAU

Tabel 2.8
Contoh pada nun mati (ـ) dan tanwin (ـ- ـ- ـ-)⁴⁶

⁴⁶ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Gontor Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan.Pdf* (ponorogo: Trimurti press Gontor Ponorogo), hal 1-3.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Huruf	Sebab	Contoh	Bacaan Benar	Bacaan Salah
1	ل	ن ← ل	وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ	Walakillaya'lamuun	Walakin Laya'lamuun
2	ر	ن ← ر	مِنْ رَبِّهِمْ	Mirrabbihim	Min Rabbihim
3	ل	ل ← ل ـ ـ ـ	رِزْقًا لَكُمْ	Rizkollakum	Rizkon Lakum
4	ر	ر ← ـ ـ ـ ـ	ثَرَةٌ رِزْقًا	Tsamarotirrizko	Tsamarotin Rizko

(d) Iqlab

Iqlab memiliki arti “membalik”. Hukum bacaan iqlab terjadi apabila terdapat nun mati (ن) atau tanwin (ـ ـ ـ) bertemu dengan huruf ba’ (ب). Dan cara membacanya adalah dengan membalikkan atau mengganti nun mati (ن) atau tanwin (ـ ـ ـ) tersebut menjadi bunyi huruf mim (م) dan dengan dipanjangkan selama 2 ketukan. Hukum ini biasanya ditandai dengan huruf mim kecil berdiri diatasnya.

Tabel 2.9
Contoh pada nun mati (ن) dan tanwin (ـ ـ ـ):

No	Huruf	Sebab	Contoh	Bacaan Benar	Bacaan Salah
1	ب	ن ← ب	مِنْ بَيْنِ	Mimmbaini	Min Baini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	ج	ن ← ج	بِيَّ دَنْ	Biayyidzammbi	Biayyi Dzanbin
3	ث	ن ← ث	كَرَمٌ بَرَرَةٌ	Kiroominbaroroh	Kiroomin Baroroh

(e) Ikhfa

Ikhfa memiliki arti “samar-samar”. Hukum bacaan ikhfa dibaca apabila terdapat nun mati (ن) atau tanwin (ـ ـ ـ) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang berjumlah 15, antara lain:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Cara membacanya adalah sebagaimana arti dari ikhfa itu sendiri yaitu “samar-samar”, atau dengan kata lain memasukkan nun mati atau tanwin kedalam huruf ikhfa didepannya, disertai dengan dengung dan dipanjangkan selama 2 ketukan. Bunyi ikhfa seakan-akan seperti membaca “NG” didalam huruf latin.

Tabel 2.10
Contoh pada nun mati (ن) dan tanwin (ـ ـ ـ):

No	Huruf	Sebab	Contoh	Bacaan Benar	Bacaan Salah
1	ت	ن ← ت	إِلْ مَنْ تَوَلَّ	Illamangtawalla	Illa Man Tawalla
2	ث	ن ← ثـ	مَاءَ تَخَا	Maangtsajja	Ma An Tsajja
3	ج	ن ← جـ	أَنْ جَاهَةُ	Angjaahu	An Jaahu
4	د	ن ← دـ	مَاءُ دَافِةٌ	Maaingdaafiq	Ma In Daafiq
5	ذ	ن ← ذـ	وَأَنْدِزُ	Waangdzir	Wa Andzir

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Hukum Mim Sukun

(a) Idgham Mimi

Idgham mimi juga biasa disebut idgham mitslain (serupa).

Hukum bacaan idgham mimi terjadi apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م). Cara membacanya dengan didengungkan sepanjang 2 ketukan, kemudian pada ketukan ketiga melanjutkan huruf didepannya. Contoh:

QS. Al-Quraisy (106): 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمْنَهُمْ مِنْ حَوْفٍ
 Alladzii ath' amahu **m-minnjuu'iw**
 Waamanahu **m-minkhouuf**

(b) Ikhfa Syafawi

Ikhfa memiliki arti “samar-samar“. Syafawi memiliki makna “bibir“. Disebut syafawi karena kedua huruf ini adalah huruf yang makhraj nya berada dibibir. Hukum bacaan ikhfa syafawi terjadi apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م) dan ba'(ب). Cara membacanya yaitu dengan menahan huruf mim sukun hingga 2 harakat kemudian masuk kebunyi huruf ba (ب) pada ketukan ketiga. Contoh:

QS. Al-Mursalat (77): 29

إِنْطَلِقُوْا إِلَى مَا كُنْتُمْ بِهِ تُكَدِّبُوْنَ
 Ingtholiquu ilaa maa kuntum**m-bihii tukadzibuun**

QS. An-Nazi'at (79): 14

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ
 Faidzaahu**m-bissaahiroh**

(c) Idzhar Syafawi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idzhar memiliki arti jelas. Syafawi memiliki arti bibir. Hukum bacaan idzhar syafawi terjadi apabila huruf mim sukun (م) bertemu dengan huruf selain huruf mim (م) dan ba' (ب). Cara membacanya yaitu huruf mim sukun (م) dibaca dengan jelas tanpa disertai dengung dan tanpa ditahan. Contoh:

QS. Al-Fatihah (1): 2

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahi robbil 'aalamiin

QS. Al-Kafirun (109): 3

وَلَا أَنْتَ عِبْدُنَا مَا أَعْبُدُ

Walaa antum'aabiduuna maa a'bud

4) Hukum Nun Tasydid (ن) dan Mim Tasydid (م)

Hukum Nun Tasydid (ن) dan Mim Tasydid (م) disebut Ghunnah. Ghunnah memiliki arti mendengung. Hukum bacaan ghunnah terjadi apabila terdapat huruf nun tasydid (ن) dan mim tasydid (م). Cara membacanya adalah dengan mendengung disertai penekanan dan ditahan selama 2 ketukan. kemudian pada ketukan ketiga masuk ke makhraj huruf selanjutnya. Contoh:

QS. An-Nas (114): 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Qul a'uudzu birobbinnaas.

QS. An-Naba (78): 1

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

'Amma yatasaa aluuun.⁴⁷

5) Hukum Idgham

(a) Idgham Mutamatsilain

Idgham memiliki arti memasukkan. Mutamatsilain memiliki arti dua sama. Hukum bacaan idgham mutamatsilain terjadi apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama makhraj

⁴⁷ Lathif Abdul, *Belajar Tajwid*, Gigih Hari, pertama. (Yogyakarta: Barokah Books, 2017), hal 49-52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk

kepentingan pendidikan,

penelitian,

penulisan

karya ilmiah,

penyusunan

laporan,

penulisan

kritik

atau

tinjauan

suatu masalah.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharokah.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf kedua atau dengan mentasyidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid.

Tabel 2.11
Contoh bacaan Idgham Mutamatsilain:

No	Huruf	Sebab	Contoh	Dibaca
1	ذ	ذ → ذ	إِذْهَبْ	إِذْهَبْ
2	بـ	بـ → بـ	إِذْهَبْ بِكِتَابِي	إِذْهَبْ بِكِتَابِي
3	مـ	مـ → مـ	وَهُمْ مُهْتَدُونَ	وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Kecuali huruf waw sukun (و) bertemu waw berharakat (و) dan ya' sukun (ي) bertemu ya' berharakat (ي), membacanya tidak boleh diidghamkan, tetapi harus dibaca panjang atau mad.

(b) Idgham Mutajanisain

Idgham memiliki arti memasukkan. Mutajanisain memiliki arti dua sama jenis. Hukum bacaan disebut idgham mutajanisain terjadi apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-dua huruf tersebut sama makhrajnya (tempat keuar sama). Cara membacanya harus dengan memasukkan huruf pertama pada huruf kedua.

Tabel 2.12
Contoh bacaan Idgham Mutajanisain:

No	Huruf	Contoh
1	ذ → ت	وَقَدْ تَعْلَمُونَ

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2	ث ← ط	وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ
3	ذ ← ظ	إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ
4	ب ← م	يَا بُنْيَّ ارْجُبْ مَعْنَا
5	ث ← ذ	يَلْهَثْ ذَالِكَ

(c) Idgham Mutaqoribain

Idgham memiliki arti memasukkan. Mutaqoribain memiliki arti dua berdekatan. Hukum bacaan idgham mutaqoribain terjadi apabila terdapat dua huruf yang berhadap-hadapan itu hamper berdekatan makhaj dan sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat. Cara membacanya harus diidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.

Tabel 2.13
Contoh bacaan Idgham Mutaqoribain:

No	Huruf	Contoh	Dibaca
1	ث ← ذ	يَلْهَثْ ذَالِكَ	يَلْهَذِلَكَ
2	ق ← ك	أَمْ خَلْقُكُمْ	أَمْ خَلْكُمْ
3	ب ← م	اَرْجُبْ مَعْنَا	اَرْجَعَنَا

6) Qolqolah

Qolqolah memiliki arti goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf qalqalah terdapat 5 huruf, antara lain: qof (ق), tho' (ط),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ba' (ب), jim (ج), dan dal (د). Qolqolah memiliki 2 bagian, yaitu qalqalah sughra dan qalqalah kubra.

(1) Qalqalah Sughra

Qalqalah memiliki arti guncangan sedangkan sughra memiliki arti kecil, qolqolah sughra berarti (goncangan kecil). Hukum bacaan disebut qalqalah sughra terjadi apabila ada salah satu dari kelima huruf qalqalah yang sukun berada ditengah ayat. Maka wajib dibaca dengan suaran goncangan kecil. Contoh:

QS. Al-lail (92): 20

إِلَّا ابْتَغَآءَ وَحْدَهُ رَبِّهِ الْأَعْلَى

QS. Al-hujurat (49): 2

وَلَا جَهْرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ

QS. An-nisa (4): 174

يٰ أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ

(2) Qalqalah Kubra

Qalqalah memiliki arti guncangan sedangkan kubra memiliki arti besar, qalqalah kubra berarti (goncangan besar). Hukum bacaan disebut qalqalah kubra terjadi apabila salah satu huruf qalqalah terdapat pada akhir ayat, bisa berupa qalqalah yang disukunkan ataupun yang diwaqafkan (diberhentikan). Contoh:

QS. Al-lahab (111): 3

سَيَصْلِي نَارًا ذَاتَ هَبَقٍ

QS. Al-buruj (85): 1

وَالسَّمَاءُ ذَاتُ الْبَرْوَجِ

7) Hukum Lam (ل) dan Ra (ر)

Hukum lam (ل) dan ra (ر), ada yang dibaca tebal (tafhkhim) dan ada yang dibaca tipis (tarqiq). Sedangkan ra (ر) ada yang boleh dibaca keduanya, baik tipis maupun tebal.

(a) Lam Tebal (Tafhkhim)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf lam (ل) dibaca tebal (tafhkhim) apabila huruf tersebut terdapat dalam lafazh jalalah (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat fathah (ـ) atau dhimmah (ـ). Contoh:

QS. Al-ikhlas (112): 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

QS. Al-ghosiyah (88): 24

فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابُ الْأَكْبَرُ

(b) Lam Tipis (Tarqiq)

Huruf lam (ل) dibaca tipis jika pada lafazh jalalah (الله) didahului huruf yang berharakat kasrah (ـ). Contoh:

QS. Al-fatihah (1): 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

QS. Al-imran (3): 26

قُلْ اللَّهُمَّ ملِكَ الْمُلْكِ

(c) Ra Tebal (Tafhkhim)

Huruf ra (ر) dibaca tebal apabila:

Huruf ra (ر) yang berharakat fathah (ـ) atau dhimmah (ـ).

Contoh:

رَبَّنَا آتَنَا

وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

الَّذِي رَزَقَنَا

Huruf ra sukun (ر) ataupun diwaqafkan, yang didahului huruf berharakat fathah (ـ) atau dhimmah (ـ). Contoh:

إِنَّهُ طَرَّ أَنْ لَنْ يَكُونُ

مِنْ مَرْقَدِنَا

(d) Ra Tipis (Tarqiq)

Huruf ra (ر) dibaca tipis terjadi apabila ra berharakat kasrah (ـ).

Contoh:

فَرْعَوْنَ وَثَمُودَ، الْقَارِعَةُ

(e) Ra yang Dapat Dibaca Tebal dan Tipis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum ini terjadi pada huruf ra (ر) sukun atau diwaqafkan, yang huruf sebelumnya adalah huruf berharakat kasrah (ء-) namun bertemu dengan huruf isti'laa. Hal tersebut terjadi dalam satu kata. Huruf isti'laa merupakan huruf yang memiliki sifat tebal didalam pengucapannya. Berikut adalah huruf-huruf isti'laa: Kho (خ). Shod (ض), dhod (ڌ), tho (ڌ), dzo (ڌ)، ghoin (ڇ)، dan qaf (ڧ).

Adapun cara membaca ra' sukunya, yaitu dengan diikuti bibir yang agak maju. Contoh

QS. An-naba (30): 21

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا لِّرَبِّكَ لِيَأْمُرَ مِرْصَادٍ

QS. Al-fajr (89): 14

وَلَوْ تَرَنَّا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قُرْطَاسٍ فَلَمْسُؤْدَةً

QS. Al-an'am (6): 7

(ء + ر -)

8) Hukum Mad (Panjang)

(a) Mad Thobi'ie

Mad memiliki arti panjang, sedangkan thobi'ie memiliki arti biasa. Mad thobi'ie memiliki 3 huruf, yaitu: alif (ا), wau (و), dan ya (ي). Disebut mad thobi'ie apabila:

Huruf berharakat fathah (ء-) sesudahnya terdapat huruf alif (ا)

Huruf berharakat kasrah (ء-) sesudahnya terdapat huruf ya sukun (ي).

Huruf berharakat dhammah (ء-) sesudahnya terdapat huruf wau sukun (و).

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat.

Contoh:

QS. Al-Qari'ah (101): 1

الْقَارِيَةُ

Al qooriah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QS. Al-zalzalah (99): 3

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَذَا
Qoolal insaanu maa lahaa

(b) Mad Wajib Muttasil

Wajib memiliki arti harus, sedangkan Muttasil memiliki arti bersambung. Hukum bacaan disebut mad wajib muttasil terjadi apabila ada mad thabi'ie bertemu dengan hamzah (ء) didalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakat. Contoh:

QS. Al-bayyinah (98): 4

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبُيْنَةُ
Majaaaaaa

QS. Al-insyiqoq (84): 1

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّ
Idzas-samaaaaaunsyaqqots

QS. Al-Qadr (97): 4

تَنَزَّلُ الْمَلِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا يَادُنِ رَّحْمَمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ
Malaaaaaa

(c) Mad Jaiz Munfashil

Jaiz memiliki arti boleh, sedangkan munfashil memiliki arti terpisah. Hukum bacaan disebut mad jaiz munfashil terjadi apabila terdapat mad thabi'ie bertemu dengan hamzah (ء), di lain kalimat (kata). Cara membacanya adalah lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttasil yaitu dua setengah alif atau lima harakat, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan mad thabi'ie artinya hanya satu alif panjangnya. Contoh:

QS. Al-kautsar (108): 1

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ
Innaaaaa

QS. Al-kafirun (109): 2

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
Laaaaaa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(d) Mad Lazim Mutsaqqol Kilmī

Lazim memiliki arti pasti, mutsaqqol memiliki arti diberatkan, sedangkan kilmī memiliki arti kata. Hukum bacaan disebut mad lazim mutsaqqol kilmī adalah apabila terdapat mad thabi'ie berhadapan dengan huruf bertasydid didalam satu perkataan. Membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu baru ditasyidkan, dan panjangnya sampai enam harakat atau tiga alif, dengan tetap memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan tasydid sesuai mad (panjang). Contoh:

QS. Al-fatihah (1): 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هُوَ الْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ وَلَا الصَّالِحُونَ □
Waladhdhooooooliin

QS. Al-haqqoh (69): 1-2

أَلْحَافَةُ مَا الْحَافَةُ ح
Al haaaaaaqqoh dan Mal haaaaaaqqoh

(e) Mad Lazim Mukhoffaf Kilmī

Lazim memiliki arti pasti, mukhoffaf memiliki arti diringankan, sedangkan kilmī memiliki arti kata. Hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmī terjadi apabila mad thobi'ie bertemu dengan huruf yang berharat sukun (◦-) didalam satu kata. Hukum bacaan ini dibaca panjang enam harakat atau tiga alif. Contoh pada hukum bacaan ini hanya terdapat 2 didalam Al-Qur'an, yaitu:

QS. Yunus (10): 51

إِنَّمَا إِذَا مَا وَقَعَ أَفْتَشْتُ بِهِ لِلَّهِ وَقَدْ كُلْتُمْ بِهِ تَسْعَجُلُونَ
Aaaaaalaaaana

QS. Yunus (10): 91

إِنَّ وَقْدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُلْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ
Aaaaaalaaaana

(f) Mad Lain (Lein)

Lain (lein) memiliki arti lunak. Hukum bacaan disebut mad lain terjadi apabila ada huruf mad baik berupa wau sukun (◦) atau ya sukun (◦), dan huruf sebelumnya berharakat fathah (◦-). Cara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membacanya dengan lunak dan lembut, panjang bacaannya ialah satu-dua alif (dua sampai 4 harakat). Contoh:

QS. Al-quraisy (106): 1

لَا يَلْفِ فُرْشٍ

Li iilaafi **quraiisiy**

QS. Al-quraisy (106): 2

الْفِهْمِ رِحْلَةُ الشَّتَاءِ وَالصَّيفِ

Wash-shoifi

QS. Al-quraisy (106): 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوْعٍ وَأَمْنَهُمْ مِنْ حُوْفٍ

Wa aamanahummin **khouuuuf**

(g) Mad Aridl Lissukun

Aridl memiliki arti tiba tiba ada, sedangkan lissukun (sukun) memiliki arti mati. Hukum bacaan disebut mad aridl lissuku terjadi apabila ada mad thabi'ie di akhir ayat atau ada waqaf (tempat berhenti). Hukum bacaan ini dibaca Panjang dua, empat, atau enam harakat. Contoh:

QS. An-nas (114): 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Qula'uudzu birobbinnaaaas

QS. Al-kafirun (109): 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Lakum diinukum waliya**diiiin**

QS. Al-fiil (105): 5

فَجَعَلُهُمْ كَعْصِفٍ مَأْكُولٍ

Faja'alahum ka'ashfimma' **kuuuul**

(h) Mad Shilah Qashiroh

Shilah memiliki arti hubungan, sedangkan qahiroh memiliki arti pendek. Hukum bacaan disebut mad shilah qashiroh yaitu apabila ada ha' (◐) dzomir (kata ganti) yang diapit dengan huruf berharakat/ huruf hidup selain huruf hamzah (◐). Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alis atau dua harakat. Contoh:

QS. At-thariq (86): 10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

فَمَا لَهُ مِنْ فُؤَادٍ وَلَا نَاصِرٌ^{١٩}

Famaalaahu

QS. Al-lail (92): 18

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ بِتَزْكِيٍّ

Maalaahu

QS. Al-lail (92): 19

وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدُهُ مِنْ نُعْمَةٍ بُخْرَىٰ

'Indahuu min

(i) Mad Shilah Thowilah

Shilah memiliki arti hubungan, sedangkan thowilah memiliki arti panjang. Hukum bacaan disebut mad shilah thowilah terjadi apabila ha' (ه) dzhamir (kata ganti) bertemu dengan hamzah (ء). Cara membacanya satu sampai dua setengah alif. Contoh:

QS. Al-lail (92): 11

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَا لَهُ إِذَا تَرَدَّىٰ

Wamaa yughnii 'anhu maaluhuu idza tarodda

QS. Al-balad (90): 7

إِجْسَبْ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ

Ayahsabu anlam yarohuu had

(j) Mad Iwadl

Iwad memiliki arti ganti tanwin, dan tanwin diganti dengan mad. Hukum bacaan disebut mad iwadl adalah bila ada fathatain (- ـ) pada huruf akhir kata yang diwaqafkan atau disebut mad pengganti tanwin sehingga tanwin tidak berbunyi lagi. Dan membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harakat. Contoh:

QS. Al-adiyaat (100): 1

وَالْعَدِيلُ صَبَّحًا

Wal'aadiyaati dhobhaa

QS. Ath-thariq (86): 17

فَمَهْلِ الْكُفَّارِ أَمْهَلُهُمْ رُؤْبَداً

Amhilhumruwaidaa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(k) Mad Badal

Badal memiliki arti perubahan atau ganti. Hukum bacaan disebut mad badal terjadi apabila ada dua hamzah (ء), dimana hamzah yang pertama berharakat hidup sedangkan hamzah kedua berharakat sukun (mati), hamzah kedua digantikan dengan huruf-huruf mad. Aturanya sebagai berikut:

Apabila hamzah pertama berharakat fathah (ء-), maka hamzah kedua digantikan dengan alif (ا), apabila hamzah kedua berharakat dhammah (ء-), maka hamzah kedua digantikan dengan wau (و), apabila hamzah ketiga berharakat kasrah (ء-), maka hamzah kedua digantikan dengan ya' (ي).

Contoh:

QS. Al-baqarah (2): 13

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَمْنُوا كَمَا أَمْنَ النَّاسُ قَالُوا إِنَّمَا كَمَا أَمْنَ السُّفَهَاءُ إِلَّا أَنَّهُمْ هُمُ الْسُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

Dari contoh diatas kata “aamana” (أَمْن) sebenarnya berasal

dari kata “a'mana” (أَمَنَ) dengan adanya dua hamzah (ء), namun hamzah yang kedua berharakat sukun (ء-). Untuk memudahkan membacanya maka diganti menjadi “aamana” (أَمْن). Dengan mengganti hamzah yang mati dengan alif (ا) dikarenakan hamzah yang didepan berharakat fathah (ء-).

QS. Al-bayyinah (98): 4

وَمَا تَرَقَ الدِّينُ أُوتُوا الْكِتَبُ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ

Kata “uutu” berasal dari kata “u'tuu” (أُوتُوا) dengan

adanya dua hamzah (ء), akan tetapi hamzah kedua berharakat sukun (ء-). Dalam hal ini maka hamzah kedua diganti dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipanjangkan menggunakan wau (و) yang berharakat sukun (◌ׁ-) atau mati.

(l) Mad Lazim Harfi Mukhoffaf

Mad memiliki arti panjang, lazim memiliki arti harus, harfi memiliki arti huruf, sedangkan mukhoffaf memiliki arti ringan (dalam pengucapannya). Hukum bacaan disebut mad lazim harfi mukhoffah ialah huruf-huruf di awal surat terdiri dari satu atau lebih, huruf-huruf nya adalah:

Ha (ه), ya' (ي), tho (ث), ha' (ھ), dan ra (ر).

Membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat.

Contoh:

QS. Thoha (20): 1

Thoo^هhaa

QS. As-syu'ara (26): 1

طسْعَةٌ

QS. Yasiin (36): 1

يَسِينٌ

QS. Ghofir (40): 1

حَمْدَةٌ

(m) Mad Lazim Harfi Mutsaqqol

Mad memiliki arti panjang, lazim memiliki arti harus, harfi memiliki arti huruf, sedangkan mutsaqqol memiliki arti berat. Hukum bacaan disebut mad lazim harfi mutsaqqol terjadi apabila pada permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang berjumlah delapan berikut ini: Nun (ن), qaf (ق), shod (ص), 'ain (ع), sin (س), lam (ل), kaf (ك), dan mim (م).

Cara membacanya harus dipanjangkan tiga alif atau enam harakat. Contoh:

QS. Al-baqarah (2): 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alif Laaaaaaammiiiiim

Huruf yang menjadi mad lazim harfi mutsaqqol adalah lam (ل) dan mim (م). Maka pada kedua huruf ini dibaca Panjang dengan tiga alif atau enam harakat disertai ghunnah (dengung), dan saat membaca huruf mim dipanjangkan dua harakat.

QS. Ar-rad (13): 1

Alif Laaaaaammmiiiiim

Huruf yang menjadi mad lazim harfi mutsaqqol adalah lam (ل) dan mim (م). Maka pada kedua huruf tersebut dibaca dengan 6 harakat disertai dengan ghunnah (dengung).

QS. Yasiin (36): 1

Yaa Sijjin

QS. As-syu'ara (26): 1

Tho Siiiiinmiiiiim

9) Waqaf

Alwaqfu wal ibtida' ialah proses memberhentikan atau memulai membaca Al-Qur'an. Dalam proses ini selain dipengaruhi oleh hukum yang ada juga dipengaruhi oleh panjang pendeknya nafas kita. Arti dari waqof ialah pemberhentian didalam membaca Al-Qur'an. Berikut adalah contoh tanda-tanda waqaf didalam Al-Qur'an⁴⁸:

Tabel 2.14
Tanda-Tanda Waqaf

No	Tanda Waqaf	Nama Waqaf	Keterangan	Contoh Bacaan
----	-------------	------------	------------	---------------

⁴⁸ Abdullah Asy'ari, *TAJWID (Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Alqur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, edisi pert. (surabaya: Apollo LLeсти, 1987).



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1	م	Waqaf Lazim	Diharuskan berhenti	فِي الْكِتَبِ مَرْيَمٌ إِذَا اشْتَدَتُ مَلَائِكَ يَوْمَ الدِّينِ
2	قَلْ	Al-waqfu aula (qaf-lam)	Dibolehkan untuk meneruskan bacaan, lebih utama berhenti.	مَلَائِكَ يَوْمَ الدِّينِ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيْهِ هَيْنَ
3	جَ	Waqaf Jaiz	Boleh berhenti/meneruskan	وَلِنَجْعَلَهُ أَيَّةً مِنْ نَطْفَةٍ أَمْ شَجْرَةً بَنَاتِيْهُ فَجَعَلْنَاهُ
4	صَلَّ	Al-washal aula (Waqaf shad-lam)	Diperbolehkan berhenti, lebih utama diteruskan	ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَبَّ لَهُ هُدَى لِلْمُتَفَقِّنِ وَلَمْ يَعْذَبْ أَيْمَانُهُ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ
5	:::	Waqaf Mu'annaqah	Berhenti disalah satu tanda tersebut	
6	لَ	Waqaf Lam-Alif	Dilarang berhenti	
7	سَكْتَهٌ	Saktah	Berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas)	الْكِتَبُ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عَوْجَانًا
8	عَ	‘Ain	Tanda satu ‘ain	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ □

e) Peletak Dasar Ilmu Tajwid

Pertanyaan tersebut bisa dijawab dari berbagai aspek. Dilihat dari aspek cara pewahyuan al-Qur'an, peletak dasar ilmu tajwid yang pertama ialah Allah Swt. Dilihat dari aspek yang mempraktikkan al-Qur'an, maka tentu yang pertama kali mempraktikkan ilmu tajwid ialah Nabi Muhammad Saw. Sementara itu, dilihat dari aspek penyusunan ilmu tajwid secara teoretis dan sistematik, peletak dasar ilmu tajwid adalah Abu Muzahim Musa bin Ubaidillah bin Yahya bin Khaqan al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khaqani al-Baghdadi al-Muqri' (w. 325 H). Ada juga yang berpendapat peletak dasar ilmu tajwid secara teoretis ialah Abu al-Aswad ad-Du'ali atau Abu Ubaid al-Qasim bin Salam atau Imam al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi.⁴⁹

b. Nama dan Sifat Al-Qur'an

Dalam kitab al-Burhan fi Ulum al-Qur'an karya al-Zarkasyi, ada 54 nama yang disandarkan pada al-Qur'an. Mereka termasuk al-Kitab, an-Nur, alKalam, Huda, Rahmah, Furqan, asy-Syifa', Mauizhah, adz-Dzikra, at-Tanzil, Wahyu, alHadi, al-'Urwah al-Wutsqa, Mutasyabiha, al-Adl, Zabur, Mubin, Balagha, Shuhuf, Marfu'ah, Muthaharah, dan Basyira wa Nadzira, dll. Dari banyak nama di atas, beberapa sangat dikenal oleh ulama yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an, kitab suci yang terakhir yang diturunkan oleh Allah swt. disebut "al-Qur'an" dan dimaksudkan untuk dibaca sesuai dengan arti kata Qur'an itu sendiri. Firman Allah swt dalam surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّلِحَاتِ أَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar"⁵⁰

- 2) Al-Furqan, penamaan al-Qur'an menunjukkan bahwa itu adalah kitab yang membedakan antara yang haq dan bathil (atau yang benar dan salah). Sebagaimana Firman Allah swt dalam surah Al-Furqan ayat 1:

ثَبَرَكَ الدِّينُ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ
نَذِيرًا

⁴⁹ Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta: Qaf Academy, 2017).

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemohnya, Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Muslah Al-Qur'an (Jakarta 2007).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Maha melimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam*”⁵¹

- 3) Al-Kitab artinya al-Jam'u (mengumpulkan), penamaan ini berasal dari alQur'an, yang mengandung banyak ilmu, kisah, dan berita. Al-Kitab juga berarti bahwa al-Qur'an tidak hanya dipelihara melalui lisan (hafalan) tetapi juga dengan tulisan. Firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذلِكَ الْكِتَبُ لَا رَبَّ لَهُ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*”

- 4) Kata al-Dzikru murni dari bahasa Arab, artinya kemuliaan. AdzDzikru juga berarti mengingat atau mengingatkan. Di dalam Al-Qur'an terkandung nasihat, pelajaran, dan kisah dari orang-orang sebelumnya. Firman Allah swt dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”

- 5) Kata al-Tanzil, artinya sesuatu yang diturunkan, yang menunjukkan bahwa alQur'an adalah wahyu yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Firman Allah swt dalam surah Asy-Syu'ara ayat 192-193:

وَإِنَّهُ لَتَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَّلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِي

⁵¹ Al-Qur'an dan Terjemhannya, Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Musfah Al-Qur'an (Jakarta 2007).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya; “Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril)”.⁵²

Beberapa sifat sifat dalam AlQuran diantaranya adalah:

Allah menyifati kitab-Nya (Al-Qur'an) dengan nama sebagai berikut:

- 1) Al-Hakim (penuh hikmah) di beberapa ayat, di antaranya Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surah Al-luqman ayat 2:

تُلَكَ أَيْتُ الْكِتَبُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Itulah ayat-ayat Al-Kitab (Al-Qur'an) yang penuh hikmah” (Q.S. Luqman: 2)

Pada ayat ini, Al-Qur'an disebut dengan sifat "Al-Hakim", yang memiliki arti yang berbeda, yaitu: Al-Hakim, yang berarti bahwa ayat-ayatnya disusun dengan teliti untuk menjelaskan hukum, batasan, dan halal dan haram.

- 2) Al-Azis (yang kuat) Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman menggambarkan Al-Qur'an dalam surah fuhshilat ayat 41

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكَتِبَ عَزِيزٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka, (pasti mereka akan celaka). Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia”. (Q.S. fuhsilat: 41)

Ia mulia karena sulit untuk menyamai dan menemukan yang serupa. Al-Azis menunjukkan sesuatu yang berharga.

- 3) Al-Karim (Yang Terpuji/Mulia) Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman menggambarkan tentang AlQur'an dalam surah Al Waaqi'ah: 75-77

فَلَا أَقْسِمُ بِعَوْقَعِ النُّجُومِ وَإِنَّهُ لَقَسْمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ إِنَّهُ
لِقْرَآنٌ كَرِيمٌ

⁵² Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam,” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020). hal 206–207.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Qur'an. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia.” (Q.S. Al Waaqi'ah: 75-77)

- 4) Al-Majid (Yang Tinggi) Allah Subhanahu wa Ta'alā menyifati Al-Qur'an dengan ketinggian (keluhuran) pada tempat di dalam kitab-Nya yang mulia, yaitu: Firman Allah Subhanahu wa Ta'alā: (Q.S. Al-Buruj: 21-22

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مُّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّكْفُونٍ

Artinya: “Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia. Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.” (Q.S. Al-Buruj: 21-22).

Dengan demikian, Al-Qur'an yang mereka dustakan itu benar-benar memiliki status yang tinggi, baik dalam strukturnya maupun dalam gaya bahasanya, sampai pada batas i'jaz (melemahkan dan membuat musuh-musuhnya tidak berdaya).

- 5) Al-Azhim (Yang Agung) Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'alā telah memuji keagungan Al-Qur'an dengan firman-Nya: (Q.S. Al-Hijr: 87-88)

وَلَقَدْ أَتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَنَانِيِّ وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ لَا تَمَدَّنْ عَيْنِيكَ إِلَى
مَا مَنَعَنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْرُنْ عَيْنِيهِمْ وَاحْفِظْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung. Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu).” (Q.S. Al-Hijr :87-88).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'alā berfirman kepada Nabi-Nya, "Sebagaimana Kami telah berikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadamu Al-Qur'an yang agung, maka janganlah sekali-kali kamu menujukan pandanganmu kepada dunia dan keindahannya, dan apa yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu)." Jangan tertipu oleh kekayaan (kenikmatan hidup) dan kebahagiaan semu yang mereka miliki, cukuplah dengan apa yang Allah berikan dalam Al-Qur'an yang agung.⁵³

c. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai hasil dari kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki tujuan yang lebih besar dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Al-Qur'an diturunkan untuk semua orang hingga akhir zaman, tetapi kitab-kitab sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Nabi Muhammad adalah rasul untuk semua manusia hingga akhir zaman. Selain itu, al-Qur'an adalah alat ibadah yang memungkinkan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, fungsi al-Qur'an untuk manusia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama al-Qur'an adalah memberi petunjuk kepada manusia. Seperti yang kita ketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah memberi petunjuk kepada penganutnya. Dengan cara yang sama, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam.

2) Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya: Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diberikan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Karena itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu.

3) Sumber pokok agama islam

⁵³ Mahmud Al-Dausary, "Ragam Nama Dan Sifat Al-Qur'an," *Alukah* (2019). hal. 39–

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana diketahui, ada tiga sumber agama Islam: al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, Sunnah adalah sabda, tindakan, dan keputusan Nabi Muhammad, dan ijtihad adalah upaya nyata ulama mujtahid untuk membuat hukum agama dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁴

d. Keutamaan Al-Qur'an

1) Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَةَ اللَّهِ

ثُمَّ أَبْلَغْهُ مَا مَأْمَنَهُ ۝ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ □

Artinya: “Jika seseorang di antara orang-orang musyrik ada yang meminta pelindungan kepada engkau (Nabi Muhammad), lindungilah dia supaya dapat mendengar firman Allah kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengetahui.” (At-Taubah ayat 6)

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang dibaca dan didengar serta tertulis di mushaf itu adalah Kalam (perkataan) Allah. Ia bukan hanya penghikayatan Kalam (perkataan) Allah Subhanahu wa Ta'ala.

2) Al-Qur'an Menuntun Ke Jalan Yang Paling Lurus

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰٓيٰ هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّٰلِحَاتِ أَنَّ هُنَّ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-

⁵⁴ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia,” *Al-Jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019). hal. 98–104.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar” (Al-Isra ayat 9)

Pada ayat yang mulia ini, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengatakan bahwa Al-Qur'an Al-Karim adalah kita samawi yang paling tinggi, yang mengandung semua ilmu. "Memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus" berarti menunjukkan jalan yang paling benar, adil, dan lurus.

3) Al-Qur'an Adalah Kitab Yang Diberkahi

وَهُذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبِّرِكٌ مُصَدِّقُ الذِّي بَيْنَ يَدِيهِ

Artinya: “*Ini (Al-Qur'an) adalah kitab suci yang telah Kami turunkan lagi diberkahi yang membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya*” (Al-Anam ayat 92)

"Berkah" berarti kebaikan yang konsisten dan stabil, berlimpah ruah, dan terus-menerus meningkat, dan itulah keadaan Al-Qur'an Al-Karim.

4) Al-Qur'an Adalah Penjelasan Bagi Segala Hal

وَرَزَقْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ

Artinya: “*dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu*” (An-Nahl ayat 89)

Al-Qur'an berisi semua yang dibutuhkan manusia untuk hidup di dunia ini dan di akhirat.

5) Al-Qur'an Adalah Karunia Allah Yang Menggembirakan Hamba-Hamba-Nya

فُلُونَ يَعْصِلُ اللَّهُ وَبِرَحْمَتِهِ فَإِذْلِكَ فَلِيُقْرَأُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”* (Yunus ayat 58)s

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan hamba-Nya untuk mensyukuri nikmat yang menggembirakan ini, seperti yang dikatakan oleh Abu Sa'id Al-Khudry radhiyallahuanhu, "Kurnia Allah, maksudnya adalah Al-Qur'an, sedangkan rahmat-Nya adalah Dia menjadikan kamu sebagai Ahli Al-Qur'an." Karena Al-Qur'an telah datang kepada mereka dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, itu merupakan karunia dan nikmat terbesar.⁵⁵

3. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja

WHO menganggap remaja sebagai orang-orang berusia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja, juga disebut sebagai masa adolesens, adalah masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial.⁵⁶

Remaja juga merupakan periode dalam hidup seseorang di mana perkembangan psikologis dan pencarian identitas seseorang terjadi. Remaja akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki sehingga mereka dapat menunjukkannya kepada orang lain dan membuat mereka terlihat unik. Frase "masa remaja" sering digunakan untuk menggambarkan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis, remaja adalah usia di mana seseorang menjadi bagian dari masyarakat dewasa dan tidak merasa dibawah lebih tua, tetapi merasa sama atau sejajar dengan orang dewasa.⁵⁷

Monks mengatakan bahwa remaja adalah fase transisi dari anak-anak hingga dewasa. Fase ini mencerminkan cara remaja

⁵⁵ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan- Keutamaan Al- Qur 'an*, Www.Alaukah.Net, 2020. hal. 6-22.

⁵⁶ Kiki Rizky Anggraini, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh, "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi," *Menara Medika* 5, no. 1 (2022). hal. 111.

⁵⁷ Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah, "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (2020). hal. 159–165.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir, masih dalam koridor berpikir konkret, karena pada saat ini terjadi proses pendewasaan pada diri mereka sendiri. Usia ini berkisar antara 12 dan 21 tahun, dan dibagi menjadi kategori berikut:

- 1) Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun,
- 2) Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun,
- 3) Remaja terakhir umur (late adolescent) umur 18-21 tahun.⁵⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan remaja adalah fase perkembangan individu yang biasanya terjadi antara usia dua belas hingga delapan belas tahun. Pada tahap ini, seseorang mengalami perubahan yang signifikan secara fisik, emosional, dan sosial. Remaja belajar berpikir kritis, membuat hubungan sosial yang lebih kompleks, dan mencari identitas diri. Mereka juga sering menghadapi berbagai masalah, seperti tekanan teman sebaya dan pencarian identitas.

b. Pengertian Masjid

Al-Qur'an menyebutkan kata "masjid" sebanyak dua puluh delapan kali. "Masjid" berasal dari kata Arab "sajada-yasjudu- sujudan", yang berarti tunduk, patuh, dan taat dengan hormat dan ta'zim. "Masjid" berasal dari isim makan yang menunjukkan tempat, dan artinya adalah tempat untuk sujud dengan penuh ketakutan. Masjid adalah bangunan khusus yang digunakan untuk melakukan sujud (shalat). Namun, karena kata "masjid" berasal dari kata "ta'at", yang berarti tunduk dan patuh, masjid sebenarnya juga berfungsi sebagai pusat aktivitas (tempat melakukan berbagai aktivitas) yang menggambarkan makna tunduk dan patuh kepada Allah SWT.⁵⁹

Dan Istilah "masjid" secara etimologis berarti bangunan tertentu yang dianggap memiliki keistimewaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan Jum'at, serta aktivitas lainnya.⁶⁰ Dengan demikian, masjid

⁵⁸ Sudarta, "Remaja" 16, no. 1 (2022). hal. 1–2.

⁵⁹ Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas Dan Perubahannya)," *Jurnal REVORMA* 2, no. 2 (2022). hal. 3.

⁶⁰ Jamal Mirdad et al., "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam," *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci*. 1, no. 1 (2023). hal. 250.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah rumah Allah yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik.⁶¹

Dari dua pengertian diatas dapat di artikan bahwa remaja masjid adalah kelompok pemuda-pemudi yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ibadah di sekitar masjid. Untuk menjaga posisi makmum di masjid dan menjaga dinamikanya, hal ini sangat penting dan penting. Sebagai bagian strategis dari pemberdayaan umat, remaja yang beraktivitas sosial dan ibadah di masjid harus diberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkhidmat di masyarakat.⁶²

B. Kajian Relevan

Maksud Kajian yang relevan adalah kajian penelitian terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Adapun terkait dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturahman Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”, penulis menemukan beberapa penelitian karya ilmiah terdahulu yang memiliki tema berkaitan dengan judul penelitian penulis, antara lain:

1. Artikel yang diterbitkan oleh jurnal The Second Progressive an Fun Education Seminar yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, ditulis oleh Sunanah. Artikel ini membahas mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini dengan metode yang tidak bertentangan dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini.⁶³
2. Artikel yang diterbitkan oleh Jurnal of Early Chilhood Islamic Education yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 Q.S Ali Imran”, ditulis oleh

⁶¹ Ahmad Rifa, “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern,” *universum* 10, no. 2 (1999): 155.

⁶² Rahmah, Nashir, and Aziz Ridha, “Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.”

⁶³ Sunanah, “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembanganbahasa,” *Publikasi Ilmiah UMS* (2018): 641.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁶⁴ Farikhah Farikhah, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran,” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021). hal. 86.

⁶⁵ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020). hal. 143.

⁶⁶ Junaidi, “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab,” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020). hal. 199.

⁶⁷ Indah Fitri Rahmawati et al., “Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024). hal. 52.

Farikhah. Artikel ini membahas penggunaan metode talaqqi untuk memudahkan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.⁶⁴

3. Artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, ditulis oleh Fitriyah Mahdali. Artikel ini membahas bagaimana kemampuan siswa MAN dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan.⁶⁵
4. Artikel yang diterbitkan oleh El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA yang berjudul “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab”, ditulis oleh Junaidi. Artikel ini membahas cara mengetahui pengaruh kefasihan membaca Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca pada bidang studi Bahasa arab Kelas X MA.⁶⁶
5. Artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”, ditulis oleh Indah Fitri Rahmawati, Asma, Kirana Assyifa Saputri, dkk. Artikel ini membahas mengevaluasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2023. Dengan menggunakan metode studi komparatif dan uji ANOVA.⁶⁷
6. Skripsi yang ditulis oleh Puji Lestari yang berjudul “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di Tpq Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu”, penelitian ini membahas tentang keterampilan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak di Tpq Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu.⁶⁸

7. Skripsi yang ditulis oleh Merlina Simamora yang berjudul "Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X Man 1 Padangsidimpuan", penelitian ini membahas bagaimana tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan yang berasal dari SMP dan Pesantren, dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari SMP dan Pesantren.⁶⁹

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas mengenai membaca Al-Qur'an, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode, pendekatan, perspektif yang berbeda, dan subjek objek yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran baru dalam pemahaman yang terkait dengan membaca Al-Qur'an.

C. Konsep Operasional

Maksud konsep operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur untuk memudahkan penelitian dilapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya. Konsep operasional dari judul proposal "Tingkat Pemahaman terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar" dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁶⁸ Puji Lestari, "Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu," *Skripsi* (2019). hal. 46.

⁶⁹ Melina Simamora, "Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2010). hal. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rumusan Masalah Pertama

Bagaimana tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman?

Variabel: Tingkat Pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman

Defenisi Operasional: Tingkat Pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman yang berkaitan dengan pemahaman membaca Al-Qur'an.

Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui apa hukum membaca alqur'an dengan ilmu tajwid
- b. Dapat menyebutkan hukum bacaan nun mati bertemu dengan huruf wau
- c. Dapat membedakan setiap tanda waqaf
- d. Dapat menyebutkan panjang bacaan mad thabi'i
- e. Dapat menyebutkan hukum bacaan dalam lafadz *مِنْ بَعْدِ*
- f. Dapat menyebutkan huruf-huruf qalqalah
- g. Dapat menerjemahkan kalimat *مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ* pada surah Al-Fatihah ayat 4
- h. Dapat menerjemahkan kata *الرَّحْمَنُ*
- i. Dapat menerjemahkan kalimat *إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ* dalam surah Al-Fatihah
- j. Dapat menerjemahkan kalimat *لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ* dalam surah Al-Kafiun
- k. Dapat menerjemahkan kata *لِلْمُتَّقِينَ*
- l. Dapat menerjemahkan kalimat "مَلِكُ النَّاسِ" dalam surah An-Nas
- m. Dapat menafsirkan ayat "Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un"

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Dapat menafsirkan ayat tentang sabar
- o. Dapat menafsirkan ayat tentang zakat

Adapun rentang nilainya ialah: 0-25% dikategorikan *kurang*, 25-50% dikategorikan *cukup*, 50-75% dikategorikan *baik*, dan 75-100% dikategorikan *sangat baik*.

2. Rumusan masalah kedua

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tingkat pemahaman?

Variabel: faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tingkat pemahaman remaja masjid Baiturrahman.

Defenisi operasional: faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja masjid. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada remaja masjid baiturrahman.

Pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak (purposive sampling) yang berdasarkan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda. Purposive sampling adalah metode penarikan sampel yang didasarkan pada karakteristik elemen populasi target untuk disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁷⁰ Dengan tiga sampel yang akan diwawancara dengan kategori berikut:

- a. Usia remaja awal: Dengan inisial TS, Usia 12 tahun, Tingkat pendidikan SMP
- b. Usia remaja tengah: Dengan inisial S, Usia 16 tahun, Tingkat pendidikan SMA
- c. Usia remaja akhir: Dengan inisial MR, Usia 20 Tahun, Tingkat Pendidikan Kuliah Semester 6

UIN SUSKA RIAU

⁷⁰ Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan*, Bandung, ed. Hamzah Upu, Cetakan Pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). hal. 48.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (mixed method). Pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dikenal sebagai penelitian campuran. Metode ini menggunakan asumsi filosofis, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan menggabungkan keduanya saat melakukan penelitian. Tujuan dari metode penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif adalah untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik daripada dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan (misalnya, pendekatan kuantitatif atau kualitatif). Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif.⁷¹

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga penelitian kuantitatif ini menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan datanya.⁷²

Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunggulan pemerintah berdampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.⁷³

Pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan nilai-nilai dari variabel yang diteliti, tanpa

⁷¹ Vidya Avianti Hadju and Ulfa Aulia, *desain penelitian mixed method* Editor: Nanda Saputra, ed. Saputra Nanda (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). hal. 2

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Setiyawami, cetakan ketiga. (Yogyakarta: Alfabeta cv, 2021). hal. 15-16.

⁷³ Asiva Noor Rachmayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, Cetakan Pertama (Bandung: CV. Harfa Creative, 2015). hal. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain. Sifat penelitian ini adalah independent, yang artinya variabel-variabel yang diteliti berdiri sendiri dan saling dihubungkan atau dibandingkan satu sama lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang nilai-nilai dari satu atau beberapa variabel.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung. Sedangkan objek yang ingin dikaji adalah bagaimana Tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an remaja Masjid Baiturrahman.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Baiturrahman yang terletak di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar.

D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek dan obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Menurut Sugiyono teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁴ Jika subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel yang dimana ini dinamakan penelitian populasi. Namun, jika subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau bisa lebih. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 30 populasi.

Uji Validitas

Untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat, penelitian harus dilakukan sesuai dengan standar penelitian. Pengumpulan dan pengukuran data menggunakan uji validitas adalah salah satu proses yang dilakukan. Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk menilai ketepatan alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada seberapa jauh seorang peneliti melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang seharusnya diukur.⁷⁵

Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas suatu instrumen dalam mengukur variable penelitian. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid juga. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument tersebut untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang akan diteliti.⁷⁶

Oleh karena jenis penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, maka untuk menguji validitas data penulis menggunakan uji triangulasi. Uji triangulasi

⁷⁴ Peni Arum Sari and Ratmono Ratmono, "Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro," *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI* 1, no. 2 (2021): 322.

⁷⁵ Oleh Rokhmad and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi* (2014): 5.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hal. 193.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pendekatan multi-metode yang digunakan oleh seorang periset saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide yang menjadi dasar nya yaitu fenomena yang akan diteliti, dapat dimaknai dan dipahami dengan baik. Ini adalah langkah pertama menuju kebenaran yang lebih tinggi ketika konsep tersebut dikaji dari berbagai sudut pandang.

Triangulasi yang digunakan dalam peneltian ini adalah triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama⁷⁷, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa Interview (wawancara), Tes, dan Dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahamai situasi dan kondisi sehingga dapat memilih tempat dan waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung (*face to face*) yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal atau kondisi tertentu, dan untuk penyelidikan ilmiah.⁷⁸

Lebih singkat nya wawancara ialah percakapan yang dilakukan secara langsung dengan responden untuk mengumpulkan data yang tidak diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa tes. Sampel yang diambil ialah tidak secara acak (purposive sampling) yaitu berdasarkan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda, dengan 3 sampel yang akan diwawancarai.

⁷⁷ Ralph Adolph, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no17. September (2016): hal 828-829.

⁷⁸ Sugiyono. Hal. 217-218

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tes Tulis

Tes merupakan sebuah metode atau prosedur yang dirancang secara sistematis dalam rangka melakukan pengukuran. Tes terdiri dari seperangkat pertanyaan, pernyataan, atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh seseorang. Tujuan utama dari pelaksanaan tes adalah untuk mengukur dan mengevaluasi aspek-aspek perilaku atau kemampuan tertentu dari seseorang. Jadi secara garis besar, tes merupakan instrumen pengukuran yang berisi tugas-tugas terstruktur untuk diselesaikan oleh responden agar dapat diukur aspek perilaku atau kemampuan tertentunya.⁷⁹ Sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi sehingga peneliti memberikan tes berupa pertanyaan kepada semua remaja masjid baiturrahman.

3. Dokumentasi

Robert C. Bogdan, seperti dikutip Sugiyono (2005; 82), mengatakan dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu. Ini dapat ditulis, gambar, atau karya besar. Menurut Gottschalk, dokumen, atau dokumentasi, dalam arti yang lebih luas, mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apa pun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen berfungsi sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian. Sumber data lainnya, seperti sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, menyediakan informasi untuk proses penelitian.⁸⁰

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan

⁷⁹ Ralph Adolph, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Pe. (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hal. 42.

⁸⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014). hal. 178.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyampaikan temuan mereka kepada orang lain (Muhammadir, 2000).⁸¹ Dalam praktiknya, terdapat dua pendekatan utama untuk analisis data, yaitu: Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif.

Untuk analisis pada rumusan masalah pertama, menggunakan analisis kuantitatif deskriptif sederhana. Analisis deskriptif adalah metode statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah memberikan Gambaran atau deskripsi yang jelas mengenai data, baik dalam bentuk angka maupun kata-kata, sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumulkan.⁸²

Dalam konteks penelitian Tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman, analisis statistic dilakukan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

- P: Presentase
- F: Frekuensi yang dicari presentasenya
- N: Jumlah total kasus

Analisis pada rumusan masalah kedua menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk mengolah data yang tidak berupa angka. Dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan metode berpikir induktif.

Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Sedangkan berpikir deduktif adalah pengambilan kesimpulan untuk suatu atau beberapa kasus khusus yang didasarkan kepada suatu fakta umum.⁸³

⁸¹ Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022). hal. 300.

⁸² Sugiyono

⁸³ Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. "Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 1, April 2016 ISSN 2089-855X" 5, no. 1 (2016). hal. 80-84.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbaikanyang sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan jawabannya dan telah diuraikan yaitu bahwa tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an remaja masjid baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dogolongkan dalam kategori "Baik". Hal ini dapat dilihat hasil persentase remaja yang mampu menjawab dengan benar yaitu 67,3%.

Dan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar hasilnya sesuai atau sinkron dengan hasil dari rumusan masalah pertama, yaitu faktor-faktor internal dan eksternal seperti kegiatan keagamaan rutin, bimbingan dari tokoh agama, serta lingkungan masjid, lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan, dan faktor lainnya yang mendukung turut berkontribusi terhadap pencapaian pemahaman yang baik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk remaja masjid Baiturrahman dapat diharapkan lebih meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan lebih baik dan mempraktekkannya disaat sedang membaca Al-Qur'an.
2. Untuk teman-teman peneliti diharapkan dapat memberikan masukkan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian dan melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, mengingat apa yang dibuat dalam penelitian ini baru merupakan bagian kecil dari persoalan yang ada.
3. Untuk Guru atau ustaz di Masjid Baiturrahman perlu diberikan pelatihan berkala agar dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi remaja, seperti tadarus bersama,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

talaqqi, dan tahsin. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman remaja secara menyeluruh.

4. Selain saran yang telah disebutkan sebelumnya, pengurus remaja Masjid Baiturrahman juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an di kalangan remaja. Diharapkan pengurus remaja masjid dapat merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, seperti belajar untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, serta mengadakan kajian Islami dengan topik yang relevan bagi remaja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Lathif. *Belajar Tajwid*. Edited by Gigih Hari. Pertama. Yogyakarta: Barokah Books, 2017.
- Adolph, Ralph. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Pe. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- _____. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2016): hal 828-829.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. “Fungsi Al-Qur’ an Bagi Manusia.” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’ an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 98–104.
- Al-Dausary, Mahmud. *Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ’ an*. [Www.Alaukah.Net](http://www.alaukah.net), 2020.
- _____. “Ragam Nama Dan Sifat Al-Qur ’ an.” *Alukah* (2019): 39–54.
- Al-Qudhat, Dr. M. Isham Muflih. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Cetakan 1. Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia, n.d.
- Anggraini, Kiki Rizky, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh. “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi.” *Menara Medika* 5, no. 1 (2022): 111.
- Annuri, Ahmad. “Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’ an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid” (2010): hal 45.
- Asiva Noor Rachmayani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Cetakan Pe. Bandung: CV. Harfa Creative, 2015.
- Aisy’ari, Abdullah. *Tajwid (Qa’idah Bagaimana Seharusnya Membaca Alqur’ an Untuk Pelajaran Permulaan*. Edisi pert. surabaya: Apollo LLestari, 1987.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Diorarta, Raphita, and Mustikasari. “Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus.” *Carolus Journal of Nursing* 2, no. 2 (2020): 112.
- Marzuki, M.Ag dan Sun Choirul Ummah, S.Ag M.S.I. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Edited by Yanuar Arifin. Cetakan Pe. Yogyakarta: DIVA Press, n.d.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Eva Imania Eliasa. *Kiat Guru Dalam Mengatasi Psikolog Remaja (Ditinjau Dari Kenakalan Remaja)*, 2012.
- Firawan. "Pengertian Alquran." *Universitas Islam Negeri Banten* (2014): 27.
- Faqih, Gus Arifin dan Suhendri Abu. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Farikhah, Farikhah. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 86.
- Fitri Rahmawati, Indah, Asma, Kirana Assyifa Saputri, Latifatun Nisa, Lilis Siti Nurjanah, Rossa Nurhayati, Rossita Qamara Azizah, Sulistiawati, and Suria Paloh. "Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): Hal 52.
- Hadju, Vidya Avianti, and Ulfa Aulia. *Desain Penelitian Mixed Method Editor: Nanda Saputra*. Edited by Saputra Nanda. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Hidayat, Rahmat, and S I Pd. *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*. Edited by Fatwiah Noor. Cetakan pe. Kalimantan Selatan: Pustaka Labib, 2022.
- B A B, A Diskripsi Teori, Tinjauan Pengertian, and Strategi Pembelajaran. "Pembahasan Tentang Al-Qur'an." *Molucca Medica* 11, no. April (2012): 21. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 206–207.
- Junaidi. "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020): 199.
- Kusmawati, Linda, and Gigin Ginanjar S. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 265.
- Lestari. "Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Alqur'an Anak Di Tpq Al-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu," 2019.
- Lestari, Puji. "Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu." *Skripsi* (2019): 46.
- Mahda, Khusnul. "Kemampuan Membaca Alquran Dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid Di Kalangan Remaja Desa Lanteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," 2022.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143.
- Matematika, Jurnal, and Pendidikan Matematika Vol. "Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 1, April 2016 ISSN 2089-855X" 5, no. 1 (2016): hal 80-84.
- Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, and Yoza Andi Putra. "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam." *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci*. 1, no. 1 (2023): 250.
- Mukhlas Afifudin. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Tpq Darul Fatah Desa Petir." *Pendidikan Agama Islam* (n.d.): 3.
- MZ, Shulhan Hasan dan A. Saud. *Mutiara Tajwid*. Surabaya: CV. Al-Ihsan,TT, n.d.
- Nasikhah, Umi. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Paud." *Jurnal Primearly* 144 II, no. 2 (2019): 144.
- Nasution, Nidakhairani, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Lahmuddin Lubis, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Makhrijul Huruf, and Bahasa Arab. "Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al- Jam ' Iyatul." *Jurnal Program Studi PGMI* 10 (2023): 225–226.
- Niamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 178. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- no. 2 (2022): Hal 300.
- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid." *Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 151.
- Rahmah, Ahmad Nashir, and Abd. Aziz Ridha. "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer ISSN: 1978-5119* 11, no. 2 (2020): 102. file:///C:/Users/fadhi/Downloads/8416-26306-1-PB.pdf.
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas Dan Perubahannya)." *Jurnal REVORMA* 2, no. 2 (2022): 3.
- Rifa, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *universum* 10, no. 2 (1999): 155.
- Rois, Mahfud. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Cetakan ke. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Rokhmad, Oleh, and Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja." *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi* (2014): 5.
- Saleh, Sirajuddin. *Penerbit Pustaka Ramadhan*, Bandung. Edited by Hamzah Upu. Cetakan Pe. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sari, Peni Arum, and Ratmono Ratmono. "Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 2 (2021): 322.
- Sayuti, H. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Sangkala, n.d. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Sinamora, Melina. "Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa." Sekolah Tinggi Agama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Islam Negeri (STAIN), 2010.
- Siswanto, M Bambang Edi, and Siska Nur Wahida. *Ketrampilan Membaca Al-Quran*. Edited by Moch Chabib Dwi Kurniawan. Cetakan 1. jombang: Ainun Media Jombang, 2022.
- Sobron, Muhammad. *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*. Jakarta: Qaf Academy, 2017.
- Subekti, Nyaindah Muntyas, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah. “Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja.” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (2020): 159–165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>.
- Sudarta. no. 1 (2022): 1–2. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>.
- Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat, Dosen Stmik, Bina Sarana, Mahasiswa Stmik, and Bina Sarana. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android.” *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 55–56.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sudjino, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. Cetakan ke1. Yogyakarta: Alfabeta cv, 2021.
- Suharto, Tentiyo, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini. “Konsep Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 960.
- Sunanih. “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembanganbahasa.” *Publikasi Ilmiah UMS* (2018): 641.
- Syaifulah, Adiva. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2021): 2.
- Tim Penyusun Kamus. “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (2002): 15–16.
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Edited by Saproni Muhammad, Zulhelmy, and Anton Afrizal. Cetakan Pe. Pekanbaru Riau: Universitas Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Riau(UIR)http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Utami, Anita Dewi, Puput Suriyah, and Novi Mayasari. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, 2020.
- Zamariah, Mariam. “Guru SDN 2 Metro Barat - Lampung” 1, no. 1 (2016): 93.
- Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*. Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005.
- Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid Gontor Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan.Pdf.* ponorogo: Trimurti press Gontor Ponorogo, n.d.
- Wawancara Dengan Bapak Fuad Mustofa (Kep. Seksi Kesejahteraan) Tanggal 7 Februari 2025
- Wawancara Dengan Tisy Sofianti, di Desa Bukit Payung, Tanggal 7 Februari 2025
- Wawancara Dengan Salsabila, di Desa Bukit Payung, Tanggal 7 Februari 2025
- Wawancara Dengan Muhammad Risqi, di Desa Bukit Payung, Tanggal 7 Februari 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran-Lampiran**Lampiran I**

SOAL TES PEMAHAMAN MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA
MASJID BAITURRAHMAN

A. PENGANTAR

Dengan hormat, Saya Alda Harmalia Putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau), Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tes ini merupakan bagian dari penelitian yang sedang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir studi saya. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an remaja masjid. Saya berharap adik-adik remaja masjid dapat berpartisipasi dengan memberikan jawaban yang sebenarnya. Partisipasi ini sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya.

B. TATA CARA PENGISIAN SOAL

- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
- Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling sesuai
- Pilihlah satu jawaban yang paling tepat
- Jawablah dengan jujur sesuai kemampuan anda
- Dilarang mencontek

C. IDENTITAS DIRI

Nama:

Usia:

Tingkat Pendidikan:

D. SOAL PILIHAN GANDA

1. Apa hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid....
 a. Fardhu 'Ain
 b. Mubah
 c. Makruh
 d. Sunnah
2. Apabila ڻ (nun mati) bertemu dengan huruf ڦ (wau), maka hukum bacaannya adalah.....
 a. Ikhfa Haqiqi
 b. Idzhar Halqi
 c. Idgham Bighunnah
 d. Iqlab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ketika membaca Al-Qur'an bertemu dengan tanda waqaf (،), maka.....
 - a. Wajib berhenti
 - b. Boleh berhenti
 - c. Dilarang berhenti
 - d. Harus disambung
4. Bacaan mad thabi'i memiliki panjang bacaan....
 - a. 1 alif/2 harakat
 - b. 2 alif/4 harakat
 - c. 2,5 alif/5 harakat
 - d. 3 alif/6 harakat
5. Hukum bacaan dalam lafadz من بعْد adalah...
 - a. Idzhar syafawi
 - b. Iqlab
 - c. Ikhfa syafawi
 - d. Idgham mimi
6. Huruf-huruf qalqalah terdiri dari.....
 - a. ق ط ب ج د
 - b. ك ق ف ط ض
 - c. م ن و ي ر
 - d. ث ح خ ذ ز
7. Terjemahan surah Al-Fatihah: 4 "مِلَكِ يَوْمَ الدِّينِ" bermakna....
 - a. Pemilik hari pembalasan
 - b. Raja dunia
 - c. Tuhan alam semesta
 - d. Pemberi nikmat
8. Terjemahan "الرَّحْمَنُ" bermakna....
 - a. Yang maha penyayang
 - b. Yang maha pengasih
 - c. Keadilan Allah
 - d. Kekuasaan Allah
9. Terjemahan dari kalimat "إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ" dalam surah Al-Fatihah adalah
 - a. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus
 - b. Lindungilah kami di jalan yang benar
 - c. Berikan kami petunjuk ke jalan yang benar
 - d. Pandulah kami dalam perjalanan hidup

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Arti " لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ " dalam surah Al-Kafirun adalah.....
 - a. Marilah beribadah bersama
 - b. Untukmu agamamu dan untukku agamaku
 - c. Kamu bukan penyembah apa yang aku sembah
 - d. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah

11. Arti " لِلْمُتَّقِينَ " adalah.....
 - a. Orang yang beriman
 - b. Orang yang shaleh
 - c. Orang yang bertakwa
 - d. Orang yang sabar

12. Makna pada surah An-Nas " مَلِكُ النَّاسِ " menunjukkan....
 - a. Manusia sebagai penguasa
 - b. Allah sebagai penguasa mutlak atas manusia
 - c. Malaikat sebagai penguasa
 - d. Jin sebagai penguasa

13. Penjelasan ayat "Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un" bermakna.....
 - a. Larangan berduka
 - b. Kewajiban sholat
 - c. Kepasrahan dalam musibah
 - d. Perintah berzakat

14. Penjelasan ayat tentang sabar bermakna.....
 - a. Menerima penderitaan
 - b. Sikap tabah dalam ujian
 - c. Mengeluh dalam kesulitan
 - d. Menolak cobaan

15. Penjelasan ayat tentang zakat bermakna.....
 - a. Beban ekonomi
 - b. Kewajiban sosial
 - c. Pemberian sukarela
 - d. Pajak pemerintah



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA TINGKAT PEMAHAMAN MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA MASJID BAITURRAHMAN

Tujuan

: Memperoleh pemahaman membaca Al-Qur'an remaja masjid dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman membaca Al-Qur'an pada remaja masjid

Bentuk Wawancara

: Wawancara Bebas

Nama Responden

:

Tanggal/Hari

:

Waktu Wawancara

:

Lokasi Wawancara

:

Usia

:

Tingkat Pendidikan

:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda pahami mengenai arti dari pemahaman membaca Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid?	
2	Bagaimana metode pembelajaran yang anda terima dalam mempelajari membaca Al-Qur'an?	
3	Apakah anda menggunakan aplikasi atau media sosial untuk membantu memahami bacaan Al-Qur'an?	
4	Bagaimana faktor keluarga dan teman anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?	
5	Apa yang motivasi anda dalam memahami membaca Al-Qur'an?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Masjid Baiturrahman Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar



Proses pembagian tes soal pemahaman

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Proses wawancara dengan narasumber 1 Salsabila



Proses wawancara dengan narasumber 2 Tisya Sofianti



Proses wawancara dengan narasumber 3 Muhammad Risqi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN**
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 161/Un.04/F.III.1/PP.00.9/01/2025

Pekanbaru, 15 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 (Satu) Eks

Perihal : Pengantar Riset

Kepada Yth,
Kepala Desa Bukit Payung
Bangkinang Seberang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Alda Harmalia Putri
Tempat / Tgl Lahir	:	Bangkinang Seberang /26/03/2003
NIM	:	12130222533
Jurusan/ Semester	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir / VII
No HP	:	082296863210
Alamat	:	Bangkinang Seberang
Email	:	aldaharmaliaputri@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: **"Tingkat Pemahaman Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Baiturrahman Di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar"** dengan lokasi penelitian di Sp3 Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Walik Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



De Rina Rehayati, M. Ag
NRP 196904292005012005

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/71875
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II.1/PP.00.9/01/2025 Tanggal 15 Januari 2025, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

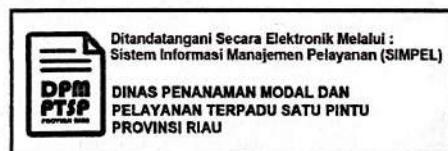
1. Nama	:	ALDA HARMALIA PUTRI
2. NIM / KTP	:	12130222533
3. Program Studi	:	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	BANGKINANG SEBERANG
6. Judul Penelitian	:	TINGKAT PEMAHAMAN MEMBACA AL-QURAN REMAJA MASJID BAITURAHMAN DI DESA BUKIT PAYUNG, KECAMATAN BANGKINANG, KABUPATEN KAMPAR
7. Lokasi Penelitian	:	SP 3 BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 23 Januari 2025



Tembusan :

Dilampukan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



BIODATA PENULIS

Nama	:	Alda Harmalia Putri
Tempat/Tgl. Lahir	:	Bangkinang, 26 Maret 2003
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar
No. Telp/HP	:	082296863210
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	Suherman
Ibu	:	Suharti

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SDN 020 Bukit Payung	Lulus Tahun 2015
SLTP	:	MTS Al-Muhajirin Suka Mulya	Lulus Tahun 2018
SLTA	:	SMKN 1 BANGKINANG	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka Utama (Pratama) Mts Al-Muhajirin Tahun 2017-2018
2. Wakil Ketua Regu Pramuka Smkn 1 Bangkinang Tahun 2019-2020
3. Anggota Paskibra Uin Suska Riau Tahun 2023

KARYA ILMIAH

1. -